

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN KARAKTER
TOLERANSI, TANGGUNGJAWAB DAN RELIGIUS
DI MAN KOTA KEDIRI 3**

SKRIPSI

Oleh:

**Cicik Hidayati
08110209**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN KARAKTER
TOLERANSI, TANGGUNGJAWAB DAN RELIGIUS
DI MAN KOTA KEDIRI 3**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:
Cicik Hidayati
08110209



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALAN
Juli, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter
Toleransi, Tanggungjawab dan Religius
Di MAN Kota Kediri 3**

SKRIPSI

Oleh:

Cicik Hidayati

08110209

Telah disetujui

pada Tanggal 5 Juli 2012:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Moh. Padil, M.Pd. I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN KARAKTER
TOLERANSI, TANGUNGJAWAB DAN RELIGIUS DI MAN KOTA KEDIRI 3

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Cicik Hidayati (08110209) telah dipertahankan di
depan dewan penguji pada tanggal 24 Juli 2012 dengan nilai B+ dan telah
dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal: .24 Oktober 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Muhammad Walid, MA

: _____

NIP 197308232000031002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

: _____

NIP. 196512051994031003

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

: _____

NIP. 196508171998031003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur yang teramat tulus dari lubuk hati yang terdalam, kupersembahkan karya ini kepada:

Ayahanda Soleh dan ibunda Siti Muslimah yang tercinta yang menjadi motivasi terbesar dalam hidupku, dengan ketulusan dan kesabaran dan segenap kemampuannya selalu menjaga dan membimbingku menjadi manusia yang berguna.

Saudaraku-saudaraku yang kuhormati yang senantiasa mendoakan dan memotivasiku, Mas Ilham, Mas Habib dan Mbak Nuraida dan keponakanku Nadin Aulia. Dan kepada mbak Nik yang telah banyak membantu.

Terimakasih dari hati yang terdalam buat papa Rokip yang selalu menjadi tempatku berbagi rasa dan pengalaman hidup dan senantiasa memberikan semangatnya yang membutku menjadi diri sendiri dan mandiri,

Kepada teman-teman kost isnasib yang senantiasa memberikan keceriaan dan persaudaraan yang tulus sehingga memberikan motivasi yang tinggi dalam menghadapi hidup ini.

Semua guru dan dosenku yang dengan ikhlas memberikan ilmunya semoga dengan ilmu itu penulis dapat menjadi manusia yang berguna bagi semua.

Seluruh teman-temanku yang senasib seperjuangan, yang telah memberikan bantuan dan motivasi untuk tetap semangat dan tegar, bersama dalam suka dan duka dan menemani perjalanan panjang menuju kedewasaan.

Ya Allah ku haturkan syukur alhamdulillah pada-Mu, telah memberikan ku kesempatan menjalani hidup ini bersama orang-orang yang menyayangiku semoga semua pengalaman hidup yang pernah kujalani menjadikanku bertambah bijaksana dan dewasa dan dapat membahagiakan orang-orang disekitarku, semoga rahmat dan Hidayah-Mu senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Amin

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّفَضُوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertawakkal kepada-Nya¹

(QS. Ali Imron (3) : 159)

¹ Depag RI, Al-Quran Terjemah edisi revisi, (Surabaya: Mahkota, 1989)

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Cicik Hidayati

Malang, 5 Juli 2012

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Cicik Hidayati

NIM : 08110209

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter*

Toleransi, Tngungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juli 2012

Cicik Hidayati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah serta inayah sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan skripsi tanpa suatu halangan yang berarti.

Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpah kepada Baginda Rosul, Nabi Muhamad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan Islamiyah yakni agama Islam, dan semoga kita semua mendapat syafaat beliau di yaumul qiyamah.

Suatu kebahagiaan bagi penulis karna dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya pada orang-orang yang telah membantu baik secara material, bimbingan dan motivasi dalam kelancaran penulisan laporan skripsi dalam hal ini penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah senantiasa memberikan bantuan materil dan spiritual. Saudaraku yang senantiasa memberikan motivasi.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Zainuddin, MA selaku dekan fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Moh. Padil, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. selaku pembimbing skripsi, yang senantiasa mengarahkan dan memberikan dorongan dan motivasi.
6. Semua dosen tarbiyah khususnya jurusan pendidikan agama islam.
7. Kepala sekolah , Semua guru dan karyawan dan siswa – siswi MAN Kota Kediri 3.
8. Agus Slamet, S.Ag dan Drs. Aminatur Rosidah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga semua bantuan dan doanya dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam laporan penelitian skripsi ini, oleh Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Akhirnya, semoga laporan skripsi dapat bermanfaat dan berguna untuk peningkatan mutu pendidikan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Malang, Juli 2012
Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ' (alif)	ء	= , (comma)
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= a
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
أي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Deskripsi dan Indikator Karakter	37
Tabel 3.1	: Lembar Observasi	62
Tabel 3.2	: Data Dokumentasi.....	65
Tabel 4.1	: Sarana Prasarana	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto-foto saat wawancara dan observasi
- Lampiran 2 : Pedoman wawancara
- Lampiran 3 : RPP
- Lampiran 4 : Surat izin penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	6
F. Definisi Operasional	7
BABII KAJIAN PUSTAKA	1
A. Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter	9
1. Pengertian Guru	9
2. Tugas dan Peran Guru Agama	13
3. Pembelajaran Akidah Akhlak	15

B. Penanaman Nilai-Nilai Karakter.....	34
1. Pengertian Karakter.....	34
2. Prinsip Pendidikan Karakter	39
3. Tinjauan Islam Tentang Pendidikan Karakter.....	40
4. Membangun Karakter Pesertadidik.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Peneliti	57
C. Kehadiran Peneliti.....	58
D. Data Dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
1. Metode Observasi	61
2. Metode Wawancara	64
3. Metode Dokumentasi.....	64
F. Analisis Data	65
G. Pengecekan dan Keabsahan Temuan.....	67
H. Tahap-tahapan Penelitian.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN	73
A. Gambaran Umum Obyek penelitian.....	73
1. Sejarah MAN Kota Kediri 3	73
2. Letak Geografis MAN Kota Kediri 3	74
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN Kota Kediri 3	75
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	84
1. Penanaman Nilai-Nilai Karakter di MAN Kota Kediri 3	84
2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Toleransi, Tanggungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3	87

3. Hambatan dan Kendala yang dialami Guru Akidah Akhlak Pembinaan Karakter Toleransi, Tangungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3	96
4. Solusi dalam Mengatasi Hambatan Pembinaan Karakter Toleransi, Tanggungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3	102
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	109
A. Pembinaan Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3	109
B. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Toleransi, Tangungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3	111
C. Hambatan dan Solusi yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Toleransi, Tangungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3	120
BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Kritik dan Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128

ABSTRAK

Hidayati, Cicik. 2012. *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Toleransi, Tangungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Guru sebagai orang yang memiliki andil besar dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar tentunya harus memiliki profesionalisme yang tinggi dalam rangka membekali para siswanya dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan dan tidak kalah pentingnya adalah membekali mereka dengan akhlak yang mulia dan menjadikan mereka manusia yang berkarakter positif. Dalam prinsip-prinsip karakter ada beberapa tahap pembentukan karakter maka disini guru khususnya guru (akidah akhlak) adalah orang yang dekat dengan siswa baik ketika proses kegiatan belajar mengajar maupun di lingkungan sekolah maka ia memiliki peran dan fungsi sebagai fasilitator dalam mengantarkan peserta didik memasuki tahap demi tahap penanaman karakter.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan karakter dalam penelitian ini dikhususkan adalah karakter Toleransi Tangungjawab dan Religius. Berbagai hambatan dalam penerapan karakter Toleransi, Tangungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3 beserta solusi yang dilakukan dalam rangka meminimalisir hambatan-hambatan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman berupa data reduksi, display, verifikasi. Kemudian dalam pengecekan keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan maka dalam hal ini menggunakan teknik Moleong menyebutkan ada empat kriteria dalam pengecekan keabsahan temuan : (1) kredibilitas (validitas internal) (2) transferabilitas (validitas eksternal), (3) dependabilitas (reliabilitas) dan (4) konfirmabilitas (objektivitas).

Hasil penelitian ini menunjukkan upaya guru dalam pembinaan karakter toleransi berupa kegiatan dalam dan luar kelas untuk kegiatan dalam kelas berupa membiasakan siswa untuk dapat mengungkapkan dan menanggapi pendapat menggunakan bahasa mereka sendiri, dan mampu mengharagai pendapat orang lain dalam kegiatan presentasi dan diskusi ketika proses pembelajaran. Untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas guru memberikan pemahaman untuk menghormati dan saling mengasihi orang-orang yang ada disekitarnya meskipun berbeda agama. Kemudian dalam pembinaan tanggungjawab melalui pemberian tugas dan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam pembinaan karakter religius guru selain memberikan teladan dalam perilaku sehari-hari juga membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah akhir pelajaran, kemudian membaca asamaul husna, dan membaca Al-Quran, shalat berjamaah, Kajian Keislaman dan program sekolah yaitu PHBI.

Kata Kunci : Upaya Guru, Akidah Akhlak, karakter

ABSTRACT

Hidayati, cicik. 2012. Moral Theology Teacher Effort in Development of Tolerance Character, Responsibility and the Religious in MAN Kediri 3. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Teacher as someone who had a big hand in the success of learning course should have a high professionalism in order to equip their students with a broad range of knowledge and skills and not least is to equip them with the noble spirit and make them positive human character.

In character principle there are several stages of the formation of character, especially teachers here (moral theology) is a person close to the students well when the process of teaching and learning although when in activities in school so he has a role and function as a facilitator in delivering the students entered the stage by planting stage characters.

The purpose of this study was to describe the efforts of moral theology teachers in the character development in this study is devoted is the character of the responsibilities and Religious Tolerance. Various barriers to implementation of Tolerance character, responsibility and Religious in MAN Kediri 3 along with solution that done in order to minimize these constraints.

This research is qualitative research with descriptive type, the data collection using interviews, documentation and observation. whereas for data analysis using a model of Miles and Huberman form of data reduction, display, verification. Then, in checking the validity of the data so that it can be justified in this case using the Moleong techniques that mentioned there are four criteria for checking the validity of the findings: (1) credibility (internal validity) (2) transferability (external validity), (3) dependability (reliability) and (4) confirmability (objectivity).

The results of this study indicate the efforts of teachers in fostering tolerance character of the activities in and outside the classroom, for classroom activities to familiarize students be able to express opinions and respond using their own language, and able to appreciate the opinions of others in the activity of the presentation and discussion when the learning process. For learning activities outside the classroom teacher to provide an understanding of mutual respect and love people who are nearby, although different religions. Later in the coaching responsibilities through the provision of duty and discipline students in a given task. In the religious character building in addition to providing exemplary teachers in the daily behavior also familiarize the students to pray before and after the end of the lesson, then read asmaul husna, and reading Al-Qur'an, praying, Islamic Studies and the school program PHBI. While efforts are being made in overcoming barriers to teachers using a personalized approach in order to get close with the students then can seek a solution within overcome the constraints in character building tolerance, responsibility and religious.

Keyword: Teacher Effort, Moral Theology, Character

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak hanya cukup berhenti hanya pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya. Guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan peserta didik. Pendidik juga harus mampu menyiapkan peserta didik untuk menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Akan tetapi di sisi lain, pendidikan juga harus mampu membukakan mata hati peserta didik untuk mampu melihat masalah-masalah bangsa dan dunia.¹

Guru sebagai orang yang memiliki andil besar dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar tentunya harus memiliki profesionalisme yang tinggi dalam rangka membekali para siswanya dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan dan tidak kalah pentingnya adalah membekali mereka dengan akhlak yang mulia dan menjadikan mereka manusia yang

¹ Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, (Surabaya: Yuma Pustaka, 2010), hal 9-10.

berkarakter positif. Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan dalam yang pertama dari rukun Islam yang lima. Lamanya waktu dakwah dalam rangka mengajak umat agar bersedia mentauhidkan Allah menunjukkan betapa penting dan mendasarnya pendidikan Akidah Islamiyah bagi setiap umat muslim pada umumnya. Terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus terus menerus ditanamkan pada diri anak, agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.

Dengan adanya aqidah yang tidak tetap dan kokoh itu, tentu akan menyebabkan orang tersebut mudah terombang-ambing oleh arus Syaithoniah. Dari keadaan semacam ini apabila tidak dapat dikendalikan oleh norma-norma yang menyetirnya (agama), maka yang terjadi adalah kekacauan dalam kehidupannya. Secara substansial Mata Pelajaran Akidah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan dalam kehidupan sehari-hari²

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara bertukar-tukar, tetapi Allport menunjukkan kata watak berarti normatif, dan menyatakan bahwa *Character is personality evaluated and personality is character devaluated* (watak adalah kepribadian yang dinilai dan kepribadian adalah watak yang tak dinilai). Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, .2007), hal. 116.

Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa adanya pemikiran karena sudah tertanam dalam fikiran dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan³

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instan), tetapi harus melalui proses yang panjang, cermat dan sistematis, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog Kholberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan yaitu (a) tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak, (b) tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa (c) tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari (d) tahap pemaksaan yaitu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan dan dampak kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi diri sendiri maupun orang lain⁴

Dalam prinsip-prinsip karakter ada beberapa tahap pembentukan karakter maka disini guru khususnya guru (Akidah Akhlak) adalah orang yang dekat dengan siswa baik ketika proses kegiatan belajar mengajar maupun di lingkungan sekolah maka ia memiliki peran dan fungsi sebagai fasilitator dalam mengantarkan peserta didik memasuki tahap demi tahap penanaman karakter.

³ Abdul Majid, *Pendidikan karakter perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal .11-12.

⁴ *Ibid.*,hal. 108-109.

Dalam hal ini penulis mengambil judul yaitu “Upaya Guru Akhlak Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Toleransi, Tanggungjawab dan Religius Di MAN Kota Kediri 3” pemilihan MAN Kota Kediri 3 sebagai lokasi penelitian didasarkan pada lingkungan sekolah yang telah melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajarannya maupun dalam lingkungannya. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lapangan

- 1) program-program sekolah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran setiap memulai pembelajaran dan disertai doa, kemudian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- 2) kemudian bisa kita lihat dari fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai religius, misalnya ada masjid, TPQ, asrama dan lain-lain
- 3) kemudian keadaan siswa ketika proses belajar mengajar yang mana mereka telah menerapkan kegiatan diskusi dan musyawarah serta melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebagai bentuk perilaku yang mencerminkan karakter Toleransi dan Tanggungjawab.

Terkait dengan teori, pendapat dan hasil pengamatan di lapangan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan karakter di MAN Kota Kediri 3, sehingga peneliti menulis laporan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Tolransi, Tanggungjawab Dan Religius Di MAN Kota Kediri 3”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan nilai-nilai karakter Toleransi, Tanggungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3?
2. Bagaimanakah upaya Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter Toleransi, Tanggungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3?
3. Apakah hambatan yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter Toleransi, Tanggungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3?
4. Bagaimanakah solusi yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi hambatan pembinaan karakter Toleransi, Tanggungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan penerapan nilai-nilai karakter di MAN Kota Kediri 3?
2. Mendeskripsikan upaya Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter Toleransi, Tanggungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3?
3. Mendeskripsikan hambatan yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter Toleransi, Tanggungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3?
4. Mendeskripsikan solusi Guru Akidah Akhlak dalam mengatasi hambatan pembinaan karakter Toleransi, Tanggungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah maupun praktisi sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang berkarakter Toleransi Tanggungjawab dan Religius.
2. Bagi siswa di harapkan bisa menumbuhkan sikap Toleransi, Tanggungjawab dan Religius di lingkungan mereka, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat .
3. Bagi UIN Maliki Malang sebagai bahan bacaan di perpustakaan UIN Maliki Malang, terutama bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut untuk dijadikan sebagai bahan acuan, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik.
4. Bagi peneliti dan pembaca bermanfaat sebagai bahan, dan media untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah dan untuk menambah pengalaman di bidang penelitian dan juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam penerapan teori baik secara teknik ataupun analisis data.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka yang meliputi pengertian guru agama dan fungsinya, upaya guru dalam pembinaan karakter, pendidikan karakter, pembelajaran akidah akhlak.

BAB III : Metodologi Penelitian meliputi Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Data dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian meliputi gambaran umum tentang upaya guru Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter Toleransi, Tangungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3. Hambatan dan solusi dalam pembinaan karakter Toleransi, Tangungjawab dan Religius.

BAB V : Meliputi Pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

F. Definisi Operational

Untuk memperjelas judul skripsi ini, maka perlu adanya Definisi Operational sebagaimana dibawah ini:

1. **Guru Agama:** Guru agama adalah orang yang mempunyai tanggungjawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggungjawab terhadap Allah SWT
2. **Karakter :** Tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan,

kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran

3. **Toleransi:** Merupakan sikap yang dikembangkan dalam masyarakat madani untuk menunjukkan sikap-sikap saling menghargai dan menghormati aktivitas yang dilakukan oleh orang lain. Toleransi ini memungkinkan akan adanya kesadaran masing-masing individu untuk menghargai dan menghormati pendapat serta aktivitas yang dilakukan oleh kelompok masyarakat lain yang berbeda
4. **Tanggungjawab:** keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.
5. **Religius** (agama): keagamaan, ketaatan, beribadah yang mana di dalamnya Memiliki aturan-aturan atau kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Semua hal itu mengikat sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, antara sesama dan lingkungannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter

1. Pengertian Guru

Pembahasan tentang guru sangatlah luas dalam hal ini yang dimaksud adalah guru agama secara khusus guru Akidah Akhlak. Untuk mempermudah dalam memahami tentang pengertian guru agama penulis menjelaskan bahwa yang dimaksud guru dalam skripsi ini adalah guru sebagai pendidik formal.

Secara umum pengertian guru agama menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Zuhairini

Guru agama adalah orang yang mempunyai tanggungjawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggungjawab terhadap Allah SWT¹

b. H.M Arifin

Guru agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita Islami yang matang secara rohaniyah dan jasmaniah serta memahami kebutuhan perkembangna siswa bagi kehidupan masa depannya, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan

¹ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional , 2004), hal. 54.

tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat islami kedalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku yang bernafaskan Islam²

c. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan:

Guru adalah seseorang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar Pendidikan Agama Islam³

d. Athiyah Al-Abrosy

Guru dalam hal ini adalah guru agama yang merupakan guru spiritual bagi seorang murid atau bapak spiritual kepada anaknya dengan maksud memberikan santapan ruhani berupa pelajaran akhlak dan budi pekerti yang luhur⁴

Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Tapi, kata guru dalam Bahasa Arab disebut *Mu'allim* dan dalam bahasa Inggris *Teacher* itu memang memiliki arti yang sederhana, yakni *A person whose occupation is teacher others* . Artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Pengertian ini masih sangat umum, dan oleh karenanya dapat mengundang bermacam-macam interpretasi dan bahkan juga konotasi. Dalam hal ini bukan berarti hanya dia (seseorang) yang sehari-hari mengajar di sekolah yang dapat disebut guru, melainkan juga kiai dipesantren, pendeta digreja, instruktur dibalai pendidikan dan pelatihan, dan bahkan sebagai pesilat dipadepokan. Jadi guru

² Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), hal. 193.

³ W.J.S Purwadarmito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai pustaka), hal. 335.

⁴ Al-Abrosy, Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta:Bulan bintang, 1996), hal. 136.

sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan⁵

Guru harus bisa menempatkan sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua. setelah orang tua kandung didalam keluarga (rumah). Guru agama masuk ke dalam kelas dengan apa yang ada padanya sangat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan tugas pendidikan agama bagi peserta didik, misalnya caranya berpakaian, berbicara, bergaul, makan, minum serta dimanapun mempunyai arti yang penting karena segala perilaku aktivitasnya disoroti oleh lingkungan terutama teladan bagi peserta didik⁶

Dalam Agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan memberikan Pendidikan Agama Islam kepada yang lain sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

⁵ Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, (Surabaya: Yuma Pustaka, 2010), hal 4

⁶ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: CV Ruhma, 1995), hal 99.

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁷

Berdasarkan ayat diatas berkaitan dengan tugas guru dalam mengajarkan ilmunya kepada peserta didik harus dilakukan dengan cara yang sebaik mungkin dan apabila antara mereka terjadi perselisihan paham maka diselesaikan dengan cara yang baik pula. Dalam pengajaran peserta didik akan lebih cepat memahami ketika pengajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan bil hikmah.

Dengan dasar seperti itulah maka upaya guru agama sangat kompleks, yang membutuhkan kajian secara mendalam, dalam kerangka pendidikan secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku guru sebagai sumber pengaruh sedangkan tingkah laku siswa sebagai efek dari berbagai proses tingkah laku dari kegiatan interaksi dalam kehidupan.

Sedangkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah pendidik professional di jalur pendidikan formal. Sedangkan di sekolah formal ada istilah pelajaran umum dan pelajaran agama, yaitu pendidikan agama Islam.

⁷ Depag RI, Al-Quran dan Terjemah edisi revisi, (Surabaya: Mahkota, 1989)

Jadi yang dimaksud guru PAI adalah pendidik profesional yang mengajar dan mendidik anak didik di sekolah formal pada mata pelajaran PAI⁸

2. Tugas dan Peran Guru Agama

Tugas dan peran guru agama yang paling utama adalah menanamkan rasa dan amalan hidup beragama bagi peserta didiknya, sehingga dalam hal ini yang dituntut adalah bagaimana setiap guru agama mampu membawa peserta didik untuk menjadikan agamanya sebagai landasan moral, etika dan spiritual dalam kehidupan kesehariannya. Guru agama tidak cukup sekedar menguasai bahan dan didaktif metodik dalam rangka melaksanakan tugas dan peran utama tersebut, melainkan dituntut pula kesiapan serta kematangan kepribadian dan wawasan keilmuan.

Guru agama tidak sekedar dituntut memiliki kemampuan berdiri di muka kelas pada jam-jam yang telah ditentukan, melainkan bagaimana mampu memainkan peran komunikator dalam menciptakan suasana keagamaan individu-individu maupun kelompok lingkungan peserta didik⁹

Menurut seorang tokoh sufi yang terkenal yakni Imam Al-Ghozali memberikan spesifikasi tugas guru agama yang paling utama adalah menyempurnakan, membersihkan, serta mensucikan hati manusia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena tindakan yang akan dan telah dilakukan oleh guru senantiasa mempunyai arti dan pengaruh

⁸ Tobroni. *Pendidikan Islam*, (Malang: UMM Press, 2008), hal. 107.

⁹ A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 191-192.

yang kuat bagi para santri dan siswanya, maka guru harus berhati-hati dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari¹⁰

Adapun menurut Zuhairini tugas guru agama adalah¹¹:

Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, Menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Seorang pendidik akan senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi anak didiknya, ia harus mempunyai karisma yang tinggi, hal ini sangatlah penting karena seorang guru merupakan sosok suri tauladan bagi anak didiknya, jika seorang guru agama tentunya yang sebagai panutan anak didik tersebut dapat membawa diri maka kemungkinan besar akan mudah menghadapi anak didiknya, masalahnya jika kepercayaan sebagai contoh baik itu sudah terbukti dari seorang guru maka anak didik tersebut akan mengikutinya meskipun kadang tidak disuruhpun akan meniru sisi baik dari seorang guru agama tersebut¹²

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk membina kepribadian anak didiknya, seorang guru haruslah dapat membina dirinya sendiri terutama seorang guru agama haruslah sabar dan tabah ketika menghadapi berbagai macam ujian dan rintangan yang menghalangi, guru haruslah dapat memberikan solusi yang terbaik ketika anak

¹⁰ Abu Hamid Al-Ghozali, *Ihya'Ulumuddin*, (Ismail Ya'qub, Faizin 1979), hal. 65.

¹¹ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: usaha nasional, 2004) Hal 55

¹² Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al Ghozali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991) hal75

didiknya sedang menghadapi masalah, terutama masalah yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar¹³

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Aqidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdan*” yang artinya “mengikatkan atau mempercayai/meyakini”. Aqidah merupakan ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Yaitu ikatan, atau keyakinan antara manusia dengan Tuhan.¹⁴

Bagi manusia, kepercayaan merupakan hal yang sangat essensial. Karena, dari situlah lahir ketentraman, optimisme, dan semangat hidup. Kepercayaan adalah anggapan bahwa sesuatu itu benar atau sesuatu yang diakui sebagai benar. Suatu kepercayaan yang merupakan implikasi dari kebenaran yang tinggi adalah agama. Dan aqidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama, yang mengikat seseorang dengan persoalan yang prinsipil dari agama itu. Kepercayaan tertinggi dalam Islam adalah tauhid, yang menjadi penopang atau pondasi dari seluruh bangunan ke-Islaman seseorang yang mana, seseorang menyerahkan sepenuh hidupnya pada Allah SWT. Penyerahan ini melahirkan ketentraman dan ketenangan bagi seseorang itu sendiri.

Tentang aqidah ini Hasan Al-Banna merumuskan pengertiannya sebagai sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat

¹³ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: bulan bintang, 1968, hal. 72.

¹⁴ Muslim Nurdin, dkk, “*Moral dan Kognisi Islam*”, (Bandung : Alfabeta, 1993), hal.77.

jiwa tenang dan tenteram kepada atau bersamanya dan menjadikan sandaran yang bersih dari kebimbangan atau keraguan¹⁵

Aqidah ini merupakan pondasi atau akar dari ke-Islaman seseorang. Jadi jika aqidah seseorang itu bagus atau baik, maka semua ibadahnya benar, dan sebaliknya. Aqidah yang tertanam dalam jiwa seorang muslim akan senantiasa menghadirkan dirinya dalam pengawasan Allah semata-mata, karena itu perilaku-perilaku yang tidak dikehendaki Allah, akan selalu dihindarinya. Sabda rasulullah saw : *“Beribadahlah engkau kepada Allah, seolah-olah engkau melihat-Nya, apabila engkau tidak melihat-Nya, Allah melihat engkau.”*

Keyakinan tauhid berawal dari hati. Selanjutnya akan membentuk sikap dan perilaku yang menyeluruh dan mewujudkan bentuk kepribadian yang utuh sebagai insan yang mulia dengan derajat kemuliaan yang tinggi. Iman pada hakikatnya adalah keseluruhan tingkah laku, baik keyakinan (I'tikad), ucapan maupun perbuatan. Sabda Nabi : *“Iman adalah mengi'tikadkan dalam hati, mengucapkan dengan mulut dan melaksanakan dengan anggota badan”*

“Iman itu bukan merupakan suatu angan-angan atau hiasan (nama/panggilan) saja, melainkan sesuatu yang meresap dalam hati dan dimanifestasikan oleh amal perbuatan.”

¹⁵ *Ibid.*, hal. 78.

Jadi, setiap perbuatan yang tidak disertai dan dikaitkan kepada iman/aqidah, dinyatakan hampa, tidak berisi dan tidak berbobot. Sabda Rasulullah saw “*Setiap urusan (perbuatan) yang tidak dimulai dengan basmallah, niscaya perbuatan itu putus (hampa).*”

Dari hadits diatas, jelas bahwa aqidah itu sangat bersifat aplikatif, harus diaktualisasikan dalam segala bentuk dan macam aktifitas manusia. Seorang muslim yang memiliki aqidah yang kuat akan menampakkan hidupnya sebagai amal shaleh¹⁶

Dilihat dari peranannya dalam berbagai segi kehidupan seorang muslim, aqidah memiliki implikasi, dilihat dalam pembentukan sikap, misalnya :

- 1) Penyerahan secara total kepada Allah dengan meniadakan sama sekali kekuatan dan kekuasaan di luar Allah yang bisa mendominasi dirinya. Keyakinan ini menumbuhkan jiwa merdeka bagi seorang muslim di tengah-tengah pergaulan hidupnya, Tidak ada perbedaan, yang membedakan harkat dan derajat manusia adalah tingkat keimanan dan ketaqwaan seseorang. Firman Allah :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

“*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-*

¹⁶ *Ibid.*,hal. 79-80.

bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Menenal” (Q.S. Al-Hujurat : 13)

- 2) Keyakinan terhadap Allah menjadikan orang memiliki keberanian untuk berbuat, karena tidak ada baginya yang ditakuti selain melanggar perintah Allah.
- 3) Keyakinan dapat membentuk rasa optimis menjalani kehidupan, karena keyakinan tauhid menjamin hasil yang terbaik yang akan dicapainya secara ruhiyah, karena itu seorang muslim tidak pernah gelisah dan putus asa, ia tetap berkiprah dengan penuh semangat dan optimisme.¹⁷

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “*akhlak*” berasal dari bahasa arab jama’ dari bentuk mufrodnya “*khuluqun*” (خُلُقٌ) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*kholqun*” (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*kholiq*” (خَالِقٌ) yang berarti pencipta dan “*makhluk*” (مَخْلُوقٌ) yang berarti diciptakan¹⁸

Pola bentukan definisi “*akhlaq*” tersebut muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara *kholiq* dengan makhluk secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum minallah*.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 80-81.

¹⁸ HA. Musthofa, *Akhlak Tasawwuf*, (Pustaka Setia, Bandung, 1995), hal. 11.

Dari produk hablum minallah yang verbal, biasanya lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan hablum minannas. Secara sederhana dapat didefinisikan bahwa akhlak ialah perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Bentuknya yang nyata ialah segala jenis perilaku yang dilakukan manusia dalam hidupnya. Dan ini merupakan cakupan atau ruang lingkup akhlak. Perilaku yang masuk dalam kategori akhlak, merupakan manifestasi dari keadaan yang telah meresap pada jiwa dan menjadi kepribadian.

Akhlak merupakan tahap ketiga dalam beragama, setelah pertama, menyatakan keimanan dengan mengucapkan syahadat, tahap kedua, melakukan ibadah, dan tahap ketiga sebagai buah dari keimanan dan ibadah adalah akhlak. Oleh karenanya, akhlak juga merupakan fungsionalisasi agama secara konkret. Artinya, religiusitas seseorang tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan berakhlak (yang baik).

Berikut definisi akhlak dan khuluq menurut beberapa ulama dan cendekiawan:¹⁹

Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030 M).

Dalam kitab *Tahdzib Al-akhlaq wa Tahrir Al-'Araq*, Ibn Miskawaih mengartikan Khuluq : *“Keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.”*

Al-Ghazali (1095-1111 M)

¹⁹ M. Solihin, M.Ag, dkk, *“Akhlak tasawuf”*, (Bandung : Nuansa, 2005), hal. 18-20.

Dalam Kitab *Ihya' Ulum Al-Din*, Al-Ghazali mengartikan Khuluq :
“*Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam
macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan
pertimbangan*”

Ahmad Amin

Dalam kitab *Al-Akhlaq*, Ahmad Amin mengemukakan bahwa
“*khuluq adalah membiasakan kehendak*”.

Pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Dapat dirumuskan juga bahwa akhlaq adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.²⁰

Menurut Abuddin Nata, setidaknya ada lima ciri-ciri akhlak yang bisa di ambil berdasarkan pendapat dari para ulama dan cendekiawan, yaitu : akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan telah menjadi bagian dari kepribadian, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran, akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakan tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar, akhlak adalah perbuatan

²⁰ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) , hal. 1

yang dilakukan secara sungguh-sungguh, bukan main-main atau bersandiwara.

Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah Swt, bukan karena ingin dipuji orang.²¹

Dari pengertian tersebut, dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, yaitu sebagai berikut

- (a) Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- (b) Peserta didik hendaknya disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam artian ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap aqidah dan akhlak.
- (c) Pendidik Aqidah Akhlak yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan.
- (d) Pembelajaran aqidah akhlak diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk

²¹ M. Solihin, *op.cit.*, hal. 23.

membentuk keshalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk keshalehan social.²²

b. Pengertian Aqidah Islamiyah

Kata “*aqaid*” jama’ dari aqidah, berarti “kepercayaan”, maksudnya ialah hal-hal yang diyakini oleh orang-orang Islam, artinya mereka menetapkan atas kebenarannya seperti disebutkan dalam Al Qur’an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Aqidah Islamiyah selalu berkaitan dengan Iman, seperti: Iman kepada Allah SWT, Malaikat-malaikatNya, Kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, Hari akhir (Hari kiamat-Pembalasan), untuk itu, Allah SWT memerintahkan semua umat manusia agar menggunakan akal-pikirnya dengan sebaik-baiknya, dan memperhatikan serta merenungkan segala ciptaanNya. Salah satu cara untuk berma’rifat (mengetahui), mengenal, dan mengImani sifat-sifat dan kekuasaan Allah SWT ialah dengan memperhatikan segala makhluk ciptaanNya.²³

Dasar seseorang untuk selalu mengingat (dzikir) kepada Allah SWT karena adanya rasa cinta (*hubb/mahabbah*) kepada Allah SWT dan Rasul Allah Muhammad SAW, seperti yang diperintahkan dalam Al Qur’an, surat Ali Imran, ayat: 30

²² Muhaimin, dkk, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hal. 1.

²³ Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. (Semarang: Pustaka Pelajar). Hal 88.

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحَضَّرًا وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوءٍ تَوَدُّ لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ
 أَمَدًا بَعِيدًا وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ ﴿٣٠﴾

Artinya:

“Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya” (Q.S Ali Imran:30)²⁴

c. Sumber-Sumber Aqidah

Sumber atau dasar Aqidah jika diperhatikan berupa Al Qur’an dan As Sunnah, dan selain itu adalah fitrah tauhid yang dimiliki setiap manusia karena hidayah taufiqiyah dari Allah SWT. Dengan akal pikirnya akan menyadari bahwa dirinya itu makhluk dan hamba Allah SWT dan di dsamping itu manusia dengan Qalb (hati-perasaan-intuisi-sirr) lebih dalam lagi seperti kaum sufi dalam meletakkan landasan Aqidahnya.

Adapun langkah-langkah yang baru diambil dalam mengajar Aqidah antara lain:

- 1) Dengan pendekatan dogmatis yaitu pendekatan berdasarkan dogma yaitu sesuatu yang harus diterima dengan yakin suatu kebenarannya.
- 2) Pendekatan normative yaitu pendekatan berdasarkan norma, yakni ukuran atau ketentuan yang berlaku.
- 3) Pendekatan rasional yaitu pendekatan dengan akal pikiran yang dapat diterimanya.

²⁴ Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. . *Metodologi Pengajaran* (Semarang: 2004) hal. 89

4) Pendekatan praktis/keteladanan ialah pendekatan berdasarkan kenyataan dalam praktik yang dapat diteladani.

Dengan keempat cara pendekatan dalam pelaksanaan pengajaran Aqidah, sebagai contoh antara lain dengan:

memperhatikan makhluk atau keadaan disekitar kita, seperti: diri kita sendiri (manusia), binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda hidup atau mati, dan lain-lain, seperti Firman Allah dalam Surat At Thariq, ayat: 5-8

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾
تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾ إِنَّهُ عَلَىٰ رَجْعِهِ لَقَادِرٌ ﴿٨﴾

Artinya:

“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan?(5), Dia diciptakan dari air yang dipancarkan,(6), Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.(7), Sesungguhnya Allah benar-benar Kuasa untuk mengembalikannya (hidup sesudah mati).(8)”

Menyadari dengan penuh rasa tanggung jawab segala apa yang dikerjakan dan lakukan selama hidup di dunia ini, sebagai konsekuensi moral dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT besok di akhirat.²⁵

d. Metode Mengajarkan Aqidah

²⁵ *Ibid.*, hlm. 90-91.

Setiap pengajaran diperlukan metode-metode agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Sebenarnya metode pengajaran aqidah itu banyak, antara lain:

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode mauidhoh hasanah dengan bilisan agar dapat menerima nasehat-nasehat atau pendidikan yang baik. Seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya, yaitu untuk beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW.

2) Metode cerita

Metode bercerita dicantumkan sebagai alternative pada hampir semua pokok bahasan, karena selain aspek kognitif, tujuan bidang studi ini adalah aspek afektif yang secara garis besar berupa tertanamnya aqidah Islamiyah dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki nilai-nilai akhlak yang mulia.

Seperti contoh: kisah Luqman al Hakim dengan putranya, di mana seorang ayah mengajarkan aqidah Islamiyah kepada putranya dengan bersyukur kepada Allah SWT dan bersyukur kepada ayah dan ibu dengan berbakti atau tawadhu' kepada orang tuanya.

3) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab, bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan berpikir dan dapat mengembangkan pengetahuan yang berpangkal pada kecerdasan otak dan intelektualitas. Ini merupakan

tujuan dalam aspek kognitif. Di dalam pengajaran aqidah dapat dicontohkan seperti, dialog/ Tanya jawab antara Nabi Ibrahim dengan umatnya. Dengan cara seperti itu akan menghasilkan nilai-nilai yang berhubungan dengan tingkah laku. Dengan partisipasi aktif seseorang akan dapat menilai yang baik dan yang buruk dan kemudian dapat mengambil manfaat di dalam kehidupan sehari yang dapat mendatangkan kebaikan atau kebahagiaan.

- 4) Metode Widya Wisata
- 5) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran, dipergunakan dalam pokok bahasan:

Berbakti kepada ayah dan ibu

Adab makan dan minum

Adab kepada guru, orang yang tua, teman dll

- 6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi, dipergunakan dalam pokok bahasan:

Sifat-sifat Allah SWT, sifat-sifat Rasulullah saw

Praktik sholat, manasik haji

Akhlak terpuji, akhlak tercela, dll

- 7) Metode Latihan Sosio Drama

Metode sosio drama, dipergunakan dalam pokok bahasan:

Adat di sekolah, mengunjungi orang sakit, ta'ziah dan ziarah kubur

Kisah Siti Mashitoh, Abu Bakar AsShiddiq, Umar bin Khottob, dll²⁶

e. Karakteristik Pembelajaran Aqidah akhlak.

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan dalam yang pertama dari rukun Islam yang lima, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dengan non Islam. Lamanya waktu dakwah dalam rangka mengajak umat agar bersedia mentauhidkan Allah menunjukkan betapa penting dan mendasarnya pendidikan akidah Islamiyah bagi setiap umat muslim pada umumnya. Terlebih pada kehidupan anak, maka dasar-dasar akidah harus terus menerus ditanamkan pada diri anak, agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.

Dengan adanya akidah yang tidak tetap dan kokoh itu, tentu akan menyebabkan orang tersebut mudah terombang-ambing oleh arus Syaithoniah. Dari keadaan semacam ini apabila tidak dapat dikendalikan oleh norma-norma yang menyetirnya (agama), maka akan terjadi adalah kekacauan dalam kehidupannya. Secara substansial mata pelajaran Aqidah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Aqidah memberikan pengajaran tentang tata nilai yang

²⁶ *Ibid.*, hal. 96-97.

mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan antara sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri. makna dan nilai-nilai tersebut dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk bergerak, berbuat, berperilaku secara konkrit dalam wilayah kehidupan praktis sehari-hari.²⁷

Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah disatu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa disisi lain.

Materi pendidikan akidah ini disebut juga dengan ilmu tauhid, yang membahas tentang bagaimana bertauhid (mengimani/ mengEsakan) Allah. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, pendidikan dasar keimanan ini berupa hakikat keimanan dan masalah yang ghaib seperti iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat dan iman kepada takdir baik dan takdir buruk, beriman kepada siksa kubur, hari kebangkitan hisab, surga, neraka dan seluruh masalah yang ghaib.

Ilmu menurut pengertian yang sesungguhnya ialah kepercayaan yang meresap dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak tercampur

²⁷ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2007). hal. 116.

syak atau ragu, serta memberi pengaruh dalam pandangan hidup dan perbuatan sehari-hari. Dengan demikian keimanan ini akan dapat membimbing orang yang memilikinya atau seorang mukmin kepada apa yang menjadi ketentuan dari pada yang diimaninya. Ketika seseorang mengimani Allah SWT, maka ia akan dibimbing untuk melaksanakan apa yang diperintahkan dengan penuh kesadaran dan berdasarkan rasa cinta sebagai wujud rasa tanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan oleh Dzat yang diyakininya. Keimanan dalam pribadi seseorang muttaqien berfungsi sebagai pengendali segala tingkah lakunya. Dia akan menjalani hidup dan menyesuaikan apa yang diimaninya. Apabila dia beriman kepada Allah, maka ia akan menyesuaikan perbuatannya itu dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Karena ia yakin apa yang diperintahkan Allah mengandung kebaikan dan kemanfaatan bagi kehidupannya dan apa yang dilarang oleh Allah adalah hal-hal yang memang merugikannya apabila dilakukan.²⁸

Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam bukunya Mustafa Yasin, iman kepada Allah SWT merupakan pondasi dasar pendidikan bagi anak-anak baik secara moral maupun psikis dan ada hubungan erat antara iman dengan moral atau akidah dengan perbuatan. Dalam artian orang beriman segala tingkah lakunya akan tertuju pada hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi pribadi maupun lingkungan masyarakat

²⁸ Musthofa, Yasin. *EQ Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta:Sketsa.2007), hal. 85-87.

atau dalam arti lain orang beriman perbuatannya selalu terkendali dan memberi manfaat yang salah satunya bisa berupa empati yang berwujud dalam cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia bahkan terhadap makhluk yang lain dan akan terhindar dari perbuatan buruk yang akan merugikan baik bagi kehidupannya sendiri maupun bagi kehidupan masyarakat luas seperti bertindak kasar, merampas hak orang lain, menurutkan dorongan nafsu.

Dalam pandangan agama Islam setiap anak dikaruniai fitrah kepada Allah SWT. Dan keimanan fitrah tersebut akan tumbuh melalui bantuan dan bimbingan lingkungannya. Dan yang paling bertanggung jawab dalam hal ini adalah kedua orang tuanya. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk membimbing fitrah ketuhanan anaknya melalui pendidikan keimanan.

Jika sejak masa kecil, anak-anak sudah memiliki iman yang mantap dan dalam pikirannya telah tertanam dalil-dalil tauhid secara mendalam, maka ia takkan mudah tergoda kedalam ketidak baikan dalam menjalani kehidupan kelak.

Adapun nilai-nilai akidah Islamiyah yang bisa mulai diperkenalkan nama Allah dan nama Rasul-Nya, memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya melalui kisah-kisah ringan.

Menurut Noeng Muhadjir bahwa ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai akidah yaitu: Strategi Tradisional, Strategi bebas, strategi reflektif dan strategi transinternal.

Pertama: pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi tradisional, yaitu dengan jalan memberikan nasihat atau indoktrinasi, dengan kata lain, strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan karena kebaikan/ kebenaran datang dari atas, dan siswa tinggal menerima kebaikan/ kebenaran itu tanpa harus mempersoalkan hakekatnya.

Penerapan strategi tersebut akan menjadikan peserta didik mengetahui atau menghafal jenis-jenis nilai tertentu yang baik dan yang kurang baik, dan belum tentu melaksanakannya. Sedangkan guru atau pendidik kadang-kadang hanya berlaku sebagai juru bicara nilai, dan belum tentu melaksanakannya. Karena itu tekanan dari strategi ini lebih bersifat kognitif, sementara dari segi afektifnya kurang dikembangkan.

Kelemahan lainnya terletak pada aspek pengertian peserta didik terhadap nilai itu sendiri yang bersifat paksaan, dan paksaan akan lebih efektif bila disertai dengan hukuman atau ganjaran yang bersifat material. *Kedua,* pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi bebas merupakan kebalikan dari segi tradisional, dalam arti guru atau pendidik tidak memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi peserta didik justru diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang akan

diambilnya, karena nilai yang baik bagi orang lain belum tentu baik bagi peserta didik itu.

Ketiga, pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi reflektif adalah dengan jalan mondar-mandir antara deduktif dan induktif

Induktif: Model pembelajaran induktif adalah sebuah pembelajaran yang bersifat langsung tapi sangat efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan berpikir kritis. Pada model pembelajaran induktif guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari siswa, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan tadi.

Deduktif: Metode Deduktif, Metode pendidikan ini adalah, mendidik melalui cara menampilkan kaidah umum yang kemudian menjabarkannya dengan berbagai contoh masalah sehingga menjadi terurai.

Keempat, pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi transinternal merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan mentransformasi nilai²⁹

²⁹ Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. (Surabaya: CV. Citra Media.1996), hal: 156-148.

f. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara umum, dalam pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut, dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh pembelajaran Akidah Akhlak, yaitu dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi penghayatan dan pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam, dimensi pengalaman, dalam artian bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami, dan dihayati oleh peserta didik itu, mampu diamalkan dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁰

Akidah akhlak dijenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam, tentang aqidah dan akhlak dalam ajaran Agama Islam, untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

³⁰ Muhaemin, M.A., "*Paradigma Pendidikan Islam*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 178.

Sedangkan dijenjang menengah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang akidah dan akhlak yang diajarkan dalam agama Islam, sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

B. Penanaman Nilai-Nilai Karakter

1. Pengertian Karakter

Sejak tahun 1990-an, terminologi pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yang sangat memukau, *the return of character education* sebuah buku yang menyadarkan dunia barat secara khusus di mana tempat Lickona hidup, dan seluruh dunia pendidikan secara umum, bahwa pendidikan karakter adalah suatu keharusan. Inilah awal kebangkitan pendidikan karakter. Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu seringkali dirangkum dalam sederetan nilai-nilai baik. Dengan demikian, maka

pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standart-standart baku³¹

Upaya ini juga memberi jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa. Bila ditelusuri asal kata karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris *character* dan Indonesia “karakter”, Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pakerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran³²

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara bertukar-tukar, tetapi Allport menunjukkan kata watak berarti normatif, serta mengatakan bahwa watak adalah pengertian etis dan menyatakan bahwa *character is personality evaluated and personality is character devaluated* (watak adalah kepribadian yang dinilai dan kepribadian adalah watak yang tak dinilai). Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan,

³¹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter dalam Persepektif Islam* (Bandung: Rosdakarya: 2011) hal. 11.

keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa adanya pemikiran karena sudah tertanam dalam fikiran dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan³³

Dinyatakan bahwa karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu: sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Dari beberapa pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lainnya. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat. Serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya³⁴

Indonesia Heritage Foundation merumuskan Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut adalah³⁵:

Sifat-sifat yang dimaksud adalah sebagai berikut: Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggungjawab, disiplin dan mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, Toleransi cinta damai dan persatuan

Kemudian di dalam nilai-nilai karakter kepribadian bangsa yang diimplementasikan pada RPP ada 18 karakter yaitu religius, jujur,

³³ *Ibid.*, hal. 12.

³⁴ M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, (Surabaya: Yuma Pustaka, 2010), hal. 9-10.

³⁵ Abdul Majid, *op.cit.*, hlm. 42.

toleransi, disiplin kerja keras. Kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggungjawab

Table 2. 1
Deskripsi dan Indikator karakter

Nilai	Deskripsi	Indikator
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain	a. Sekolah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Merayakan hari besar keagamaan ➤ Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah ➤ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah b. Kelas <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran ➤ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	a. Sekolah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah ➤ Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan b. Kelas <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat ➤ Pemilihan kepengurusan secara terbuka ➤ Pengimplementasian model-model pembelajaran yang

		dialogis dan interaktif
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakannya tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya Negara dan Tuhan yang Maha Esa)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekolah <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat laporan tertulis maupun lisan ➤ Melakukan tugas tanpa disuruh ➤ Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkungan tersebut ➤ Menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas b. Kelas <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelaksanaan tugas piket secara teratur ➤ Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah

Kemudian merujuk pada buku pedoman umum nilai-nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah dirumuskan identifikasi nilai-nilai budi pekerti sebagai berikut³⁶

Dalam ranah religius: (beriman dan bertaqwa) deskripsi perilaku adalah : terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, selalu menghormati orang tua, guru teman dan sebagainya. Biasa menjalankan perintah agamanya, biasa membaca kitab suci dan mengaji dan biasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia dan akhirat.

Bertanggungjawab: deskripsi perilaku adalah biasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai.

³⁶ *Ibid.*, hal. 44.

Menghargai pendapat orang lain (toleransi): deskripsi perilaku adalah biasa mendengarkan pembicaraan teman atau orang lain dengan baik, menghindari sikap meremehkan orang lain dan berusaha tidak mencela pendapat orang lain.

2. Prinsip Pendidikan Karakter

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara cepat dan segera (instan), tetapi harus melalui proses yang panjang, cermat dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa setidaknya, berdasarkan pemikiran psikolog Kohlberg dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan yaitu (a) tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak, (b) tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku dan karakter siswa (c) tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari (d) tahap pemaksaan yaitu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan dan bagaimana dampak dan kemanfaatannya dalam kehidupan baik bagi diri sendiri maupun orang lain, jika seluruh tahap ini telah dilalui, maka pengaruh pendidikan terhadap pembentukan karakter peserta didik akan berdampak secara berkelanjutan.

3. Tinjauan Islam Tentang Pendidikan Karakter

a. Pendidikan Akhlak

Perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari “*khuluqun*” yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Rumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dan makhluk serta anatar makhluk dan makhluk.

Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam Al-Quran Surah Al- Qalam : 64 “Sesungguhnya engkau ya muhamad mempunyai budi pekerti yang luhur”

Demikian juga Hadits Nabi Saw: “*aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti*” (HR.Ahmad)

Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Maskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan kearah terwujudnya sikap batin yang mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria yang benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Quran dan As-Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.

Mubarak mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan, di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi³⁷

Dengan demikian maka pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Telaah lebih dalam tentang konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibnu Maskawaih, Al-Ghazali, Al-Zarnuji, menunjukkan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini tidak lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia³⁸

b. Karakter dalam Sudut Pandang Islam

Dalam Islam tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Dan pentingnya antara komparasi akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggungjawab selain syariat dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Nilai nilai itulah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.

³⁷ Zeim Elmubarak. *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2001). Hal 14

³⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter dalam Persepektif islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011) , hal 10.

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rosulullah SAW. Dalam pribadi Rosul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.

Al-Quran dalam surat Al-Ahzab (33) ayat 21 menyatakan

“ Sesungguhnya telah ada pada diri rosulullah suri tauladan yang baik”

Dalam suatu hadits juga dinyatakan

“ Sesungguhnya aku diutus ke dunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pakerti yang mulia” (HR Ahmad)

Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan akhlak dimulai dari individu. Hakikat akhlak itu memang individual, meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Dalam Islam akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat

c. Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter

Peranan pendidikan agama dalam pembentukan karakter tidak lain adalah karena negara kita yang berlandaskan Pancasila dimana sila pertama adalah menyatakan bahwa negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa. Intinya adalah negara kita bukan atheis tapi negara yang religius yang menjadikan sila pertama dari Pancasila tersebut sebagai inti dari keempat sila yang lain. Hal tersebut diperkuat oleh Sumahawijaya sendiri yang mengatakan bahwa karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa

landasan yang jelas karakter tidak punya arah, mengambang, keropos, sehingga tidak berarti apa-apa. Oleh karena itu fundamen atau landasan dari pendidikan karakter itu tidak lain adalah agama³⁹

Model Internalisasi Pendidikan Karakter, secara umum istilah “*Model*” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu .

Berdasarkan buku karangan Ahmad Tafsir dalam internalisasi pendidikan karakter dapat diterapkan menggunakan Model Tadzkirah⁴⁰

Konsep Tadzkirah yang dimunculkan oleh Ahmad Tafsir dapat dipandang sebagai model untuk mengantarkan murid senantiasa memupuk, memelihara dan menumbuhkan rasa keimanan yang telah diilhamkan oleh Allah dan dapat diterapkan dalam amal shaleh,

Adapun makna yang dimaksud dari kata Tadzkirah adalah sebuah model pembelajaran yang diturunkan dari sebuah teori pendidikan Islam. Tadzkirah mempunyai makna:

1) Tunjukan Teladan⁴¹

Di dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 44 Allah berfirman:

﴿أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ﴾

³⁹ Abdul Majid, *op.cit.*, hal 61.

⁴⁰ *Ibid.*, hal.115.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 117.

mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa lebih baik ketika kita memberikan pelajaran kepada orang lain, kita telah melakukannya terlebih dahulu, sehingga yang kita ajak akan dengan lebih mudah percaya. Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi SAW. Untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi manusia disetiap masa dan tempat. Beliau bagaikan lampu terang dan bulan petunjuk jalan. Keteladanan ini harus senantiasa dipupuk, dipelihara dan dijaga oleh para pengemban risalah. Guru harus memiliki sifat tertentu, sebab guru ibarat naskah asli yang hendak di copi. Ahmad syauqi berkata, “ jika guru berbuat salah sedikit saja, akan lahirlah siswa-siswa yang lebih buruk darinya”

Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab :21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٢٢﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ، وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٢٣﴾

Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gemgira dan pemberi peringatan, dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi.

2) Arahkan (berikan bimbingan)⁴²

Pada dasarnya anak telah diciptakan oleh Allah sesuai dengan fitrahnya, yaitu cenderung kepada kebenaran . Bimbingan orang tua kepada anaknya, guru kepada muridnya perlu diberikan dengan memberikan alasan, penjelasan, pengarahan dan diskusi-diskusi. Juga bisa dilakukan dengan teguran mencari tahu penyebab masalah dan kritikan sehingga tingkah laku anak berubah.

Bimbingan akan tepat apabila disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan minat, menurut Irwan Prayitno, bimbingan dengan memberikan nasihat⁴³

3) Dorongan ⁴⁴

Dari Abu Hurairah RA Rasulullah SAW bersabda” barangsiapa berkata kepada anak kecil: “ kemarilah dan ambilah”, kemudian tidak diberikanya apa-apa, maka ia telah melakukan kedustaan (HR. Ahmad)

⁴² *Ibid.,hal. 120.*

⁴³ Irwan Prayitno. *Anaku Penyejuk Hatiku* (Bekasi: pustaka tarbatabuana, 2003), hal. 420.

⁴⁴ Abdul Majid, *Op.cit*, hal.122.

Kebersamaan orang tua dan guru dengan anak tidak hanya sebatas memberi makan, minum, pakaian dan lain-lain, tetapi juga memberikan pendidikan yang tepat. Seorang anak harus memiliki motivasi yang kuat dalam pendidikan sehingga pendidikan menjadi efektif. Memotivasi anak adalah suatu kegiatan memberi dorongan kepada anak agar bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh guru. Contoh memotivasi anak adalah membuat senang agar terpancing melaksanakan sesuatu, kelembutan, menyayangi dan mencintainya.

Dorongan harus senantiasa diberikan kepada anak yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya agar tidak lekas merasa bersalah, rendah diri bahkan frustrasi ketika menemui hambatan dan kegagalan.

Al-Ghazali dalam *Tahdzib Al Akhlak Wa Mu'alajat Amradh Al Qulub* mengemukakan, bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberikan hadiah atau intensif dengan sesuatu yang menggembirakan atau ditujukan pujian kepadanya di depan orang-orang disekitarnya.

4) Zakiyah (murni atau ikhlas)⁴⁵

Disini zakiyah diartikan sebagai keikhlasan hati, orang yang ikhlas tidak tergiur dengan pujian dan tidak membenci celaan. Makna lain dari ikhlas adalah “kemurnian”. Perbuatan yang dilakukan dengan kemurnian akan menyelamatkan seseorang dari kerusakan, ikhlas karena Allah adalah kewajiban dalam setiap tindakan.

Rasa keikhlasan mesti ditanamkan kepada anak baik dalam belajar, berbuat dan bersikap sekecil apapun. Jika rasa ikhlas itu sudah tumbuh, maka keikhlasan itu akan menjadi kekuatan yang maha dahsat.

5) Kontinuitas (proses pembiasaan dalam belajar, bersikap dan berbuat)⁴⁶

Dari Aisyah berkata : Nabi ditanya : “ *manakah amal yang paling dicintai oleh Allah? “ beliau menjawab, yang dilakukan secara terus menerus meskipun sedikit”, beliau bersabda lagi : “ dan lakukanlah amal-amal itu apa yang kalian sanggup melakukannya.”*

Al-Quran menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah sifat-sifat baik menjadi sebuah kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

⁴⁵ *ibid.*, hal. 124.

⁴⁶ *Ibid.*, hal 128-129.

6) Ingatkan ⁴⁷

Kegiatan mengingat memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan. Ketika kita ingat sesuatu, maka ia akan mengingatkan kita pada rangkaian-rangkaian yang terkait dengannya. Ingatan bisa muncul karena kita mempunyai keinginan, kepentingan, harapan dan kerinduan terhadap apa yang kita ingat. Kegiatan mengingat juga memicu ide-ide dan kreativitas baru, bagaimana dengan mengingat Allah yang maha kreatif dan kekuasaanya tak terbatas. Secara logika tentu akan memberikan dampak positive yang luar biasa bagi kehidupan.

Disinilah potensi untuk mengingat Allah perlu digali dengan cara menyebut namanya baik dalam keadaan berdiri, duduk berbaring dan lain sebagainya. Oleh Karena itu dalam proses pembelajaran PAI, guru harus berusaha untuk mengingatkan kepada anak bahwa mereka diawasi oleh Allah yang Maha Pencipta yang mengetahui yang tersembunyi walaupun tersirat dalam hati. Sehingga ia akan senantiasa mengingat-Nya dan menjaga perilakunya dari perbuatan tercela. Sehingga iman yang telah ditanamkan Allah di dalam hati akan dibawa dari potensialitas menuju aktualitas.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 134-135.

7) *Repetition* (pengulangan)⁴⁸

Pendidikan yang efektif dilakukan dengan berungkalikan sehingga anak menjadi mengerti. Pelajaran atau nasihat apapun perlu dilakukan secara berulang, sehingga mudah dipahami oleh anak.

Fungsi utama pengulangan adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk suatu mata pelajaran.

8) Organisasikan⁴⁹

Guru harus mampu mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman yang sudah diperoleh siswa di luar sekolah dengan pengalaman belajar yang diberikannya.

Pengorganisasian harus berdasarkan pada kebermanfaatan untuk siswa sebagai proses pendidikan menjadi manusia menghadapi kehidupannya.

Kronologi pengorganisasian mencakup tiga tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan persatuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu waktu

⁴⁸ *Ibid* ., hal. 137.

⁴⁹ *Ibid* ., hal. 138.

atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau diluar kelas mulai dari pendahuluan, penyajian dan penutup. Penilaian merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran.

9) Heart (hati)⁵⁰

Hati dapat diibaratkan seperti wadah. Hati orang kafir diibaratkan seperti wadah yang terbalik sehingga tidak bisa dimasuki kebaikan sedikitpun. Hati orang kafir bagaikan wadah yang pecah, sehingga jika dituangkan sesuatu dari atas ia akan keluar dari bawah. Adapun hati orang yang beriman itu bagaikan wadah yang bagus dan stabil, apabila kebaikan dituangkan kedalamnya, maka kebaikan itu akan sampai kedalamnya. Sebagian hati orang ada yang bersih dari kotoran berbagai kelalaian dan ketergelinciran sehingga, apa yang dituangkannya kedalam akan tetap bersih. Sebagian orang ada yang hatinya terdapat sedikit kotoran sehingga kebaikan yang dituangkan kedalamnya dapat mengalahkan kekotoranya sehingga tetap bersih. Adapaun hati yang didalamnya terlalu banyak kotoran maka akan kotor juga yang dimasukkannya bahkan karena terlalu penuh dengan kotoran maka tidak dapat dimasuki kebaikan lagi.

Firman Allah SWT QS Azariat 55

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 139.

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

4. Membangun Karakter Peserta Didik

Menjadi manusia ulul albab dalam membangun karakter pesera didik mutlak diperlukan. Ulul albab adalah golongan yang mempergunakan akal dengan sempurna untuk mengkaji, sehingga mampu meletakkan segala perkara pada perspektifnya yang betul. Kemudian menebar salam dan bertutur kata yang baik adalah salah satu contoh dalam membentuk karakter peserta didik.

Maksudnya ialah sebab-sebab ditutupinya dosa dan lepasnya sanksi perkataan. Badzulus salam (menebar salam) ialah mengucapkan salam saat bertemu dengan sesama muslim⁵¹

Adapun shalat berjama'ah adalah bagian dari pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Menurut istilah (terminologi) Syariah. Shalat berarti tindakan khusus seorang muslim dalam rangka memuliakan Allah, yang berisi kata-kata (bacaan-bacaan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.. pelaksanaan shalat berjamaah itu sebenarnya ada pendiidkan kedisiplinan, dimana siswa harus tepat waktu dalam melaksanakannya, Rosulullah Muhammad SAW, selalu mencontohkan

⁵¹ Syamsuddin Said, *Menjadi Miliuner dalam Kebaikan* (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2006) hal. 41.

kepada umatnya untuk senantiasa melaksanakan shalat berjamaah adalah bagian dari pembinaan siswa yang masuk dalam pendidikan karakter. Dengan melaksanakan shalat berjamaah ada rasa kebersamaan yang tinggi dan akan menggapai rahmat ilahi Robbi⁵²

a. Karakter Religi

Menurut Gazalba religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan atau kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Semua hal itu mengikat sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, antara sesama dan lingkungannya. Sedangkan menurut Shihab agama adalah hubungan antara makhluk dengan khalik yang berwujud dalam ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian⁵³

Menurut Harun Nasution agama berasal dari kata al-din, religi dan agama. Al-din berarti undang-undang atau hukum yang dalam bahasa arab kata ini berarti menguasai, menundukan, patuh, utang dan balasan. Sedangkan kata relegere berarti mengumpulkan dan membaca. Sedangkan kata agama a berarti tidak, gam berarti tidak maknanya adalah tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi secara turun temurun. Secara definisi Harun Nasutio menjelaskan pengertian agama adalah sebagai berikut⁵⁴

⁵² Wijaya Kusumah, Shalat Berjamaah bagian dari Pendidikan Karakter diakses 7 november 2011.

⁵³ Ghufron, M.Nur dkk. *Teori-Teori Psikologi* (Malang: Ar-Ruzz Media: 2010), hal. 167-168.

⁵⁴ Arifin, Bambang Samsul, *Psikologi Agama* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2008) hal. 14-15.

- 1) Pengakuan akan adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan akan adanya kekuatan ghaib yang menguasai dirinya.
- 3) Mengikat diri pada suatu bentuk yang mengandung pengakuan, pada suatu sumber yang berada diluar manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatnya.
- 4) Kepercayaan pada ssesutu yang ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu
- 5) Suatu system tingkah laku yang berasal dari kekuatan ghaib.
- 6) Pengakuan terhadap kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber dari kekuatan ghaib
- 7) Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Rosul.

Berdasarkan pengertian agama menurut tokoh-tokoh diatas, menunjukkan bahwa manusia membutuhkan agama dalam kehidupan sehari-hari, karena did alam agama atau religi terdapat kewajiban yang harus kita laksanakan dan didalamnya juga terdapat cara bagaiman akita bersikap dan beretika terhadap sesame manusia dan lingkungan.

Oleh karena itu religi dapat diartikan sebagai keyakinan atas adanya sesuatu yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhanya, manusia dengan manusia dan alam semesta, yang

didalamnya terdapat, perasaan, tindakan dan pengalaman yang bersifat individual.

Agama dapat berupa symbol, keyakinan, system nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya berpusat pada persoalan yang dianggap sebagai sesuatu yang bermakna.

b. Karakter Toleransi

Toleran merupakan sikap yang dikembangkan dalam masyarakat madani untuk menunjukkan sikap-sikap saling menghargai dan menghormati aktivitas yang dilakukan oleh orang lain. Toleransi ini memungkinkan akan adanya kesadaran masing-masing individu untuk menghargai dan menghormati pendapat serta aktivitas yang dilakukan oleh kelompok masyarakat lain yang berbeda. Toleransi menurut Nurcholis Madjid merupakan persoalan ajaran dan kewajiban melaksanakan ajaran itu. Jika toleransi menghasilkan adanya tata cara pergaulan yang “enak” antara berbagai kelompok yang berbeda, maka hasil itu harus dipahami sebagai “hikmah” atau “manfaat” dari pelaksanaan ajaran yang benar⁵⁵

c. Karakter tanggungjawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung

⁵⁵ Dede Rosyada, *Demokrasi Hak Asasi Manusia & Masyarakat Madani*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 248-249.

jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tangung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Manusia itu berjuang memenuhi kebutuhannya sendiri atau untuk keperluan pihak lain. Untuk itu ia menghadapi manusia lain dalam masyarakat atau menghadapi lingkungan alam. Dalam usahanya itu manusia juga menyadari bahwa ada kekuatan lain yang ikut menentukan yaitu kekuasaan Tuhan⁵⁶

⁵⁶ <http://maklahtangungjawab.com> diakses 20 juni 2012 pukul 08.30

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi²

1. Sumber data dalam penelitian ini mempunyai latar alami (natural setting) yaitu fenomena dimana upaya guru akidah serta proses

¹ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal5

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:CV Alfabeta, 2009), hal 1

atau pelaksanaan karakter toleransi, tanggungjawab dan religius di MAN Kota Kediri 3. Dalam pengambilan data, peneliti merupakan instrumen kunci, sehingga dengan empati peneliti dapat menyesuaikan diri dengan realitas yang ada dan mengamati makna yang terkandung dalam fenomena yang ada. Sedangkan kegiatannya adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena yang diteliti mengenai usaha guru akidah akhlak dalam membina karakter toleransi, tanggungjawab serta religius di MAN kota Kediri 3. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, mengungkapkan dan menjelaskan dan menganalisa fenomena serta aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan rumusan masalah diatas.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MAN Kota Kediri 3 yang terletak di kota kediri yang berlokasi di Jl Letjend Soeprapto 58 Banjaran kota kediri.

Peneliti memilih MAN Kota Kediri 3 dengan alasan bahwa MAN Kota kediri 3 telah menyelenggarakan dan menerapkan karakter bangsa tersebut di lingkungan sekolah, baik setelah adanya instruksi tentang pelaksanaan nilai-nilai karakter bangsa dari pemerintah pusat maupun jauh-jauh hari sebelum adanya instruksi tersebut.

Selain itu juga karena MAN Kota Kediri merupakan salah satu sekolah favorit yang ada di kota Kediri dengan berbagai prestasi yang telah diraih, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Sehingga termasuk sekolah unggulan yang ada di kota Kediri dan sekarang telah memiliki program-program unggulan yang telah diakui secara nasional (kelas akselerasi, kelas ICP dan dan sebagainya). Serta kemajuan MAN Kota Kediri 3 dapat dilihat dari sarana pembelajarannya yang modern serta ditunjang dengan vasilitas yang lengkap serta budaya yang Islami.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif pada awalnya di mana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument kunci adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrument³

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Menurut

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:CV Alfabeta, 2009) hal. 61.

Nasution (1988) peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia. Tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasaknya, menyelaminya berdasarkan pengalaman kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisa data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan perlakuan⁴

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:CV Alfabeta, 2009), hal. 61-62.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat sesuatu yang diketahui, yang dianggap atau anggapan yang berasal dari informan. Data juga dapat berupa fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain⁵

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data yang kita peroleh. Menurut cara memperolehnya data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dijadikan objek penelitian yaitu data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan peneliti yang bersangkutan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non-manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang-orang yang mengerti dan mengetahui tentang permasalahan yang menjadi fokus penelitian, antara lain : waka kurikulum sebagai orang yang bertugas dan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pengembangan materi pelajaran, Guru aqidah akhlak sebagai pelaksana dari proses pembelajaran sekaligus sebagai fokus penelitian, beberapa siswa disekolah tersebut sebagai pelaksana penanaman pendidikan karakter . Sedangkan data non-manusia dalam penelitian ini berupa hasil

⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal 82.

observasi, wawancara, foto-foto, rekaman, data-data terkait, dan catatan lapangan.

Disini hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh ketrampilan berkomunikasi dari awal sampai akhir penelitian sumber data tersebut dipilih berdasarkan relevansi judul penelitian “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Toleransi, Tanggungjawab Dan Religius Di MAN Kota Kediri 3

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu subjek dengan sistematis fenomena yang diselidiki⁶

Metode ini digunakan untuk mengetahui subjek secara langsung mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan yang diteliti, sehingga metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data. Pengamatan yang dilakukan melalui penelitian lapangan dengan cara mengamati kejadian atau proses yang berhubungan dengan ruang lingkup peneliti sesuai dengan pengalaman-pengalaman secara empiris dan keadaan yang nyata.

⁶ Tatang M, Aminin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1995), hlm 92.

Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatn, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap oleh peneliti. Apa yang dikatakan sebenarnya adalah pengamatan langsung yang dilakukan langsung oleh peneliti. Di dalam arti penelitian, obsevasi dapat dilakukan dengan tes, kuisisioner, rekaman gambar, rekaman gambar, rekaman suara.

Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran di MAN Kota Kediri 3 guna memberikan hasil yang objektif dan realistik tanpa ada upaya manipulasi maupun dibuat-buat

Dengan menggunakan metode observasi ini, peneliti dapat melihat dan terlibat langsung suasana dan kondisi fenomena yang diamati, hal-hal yang diamati dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel dibawah

Tabel 3.1
Lembar Observasi

No	Situasi yang diamati	Keterangan
1	Keadaan fisik: <ol style="list-style-type: none"> a. Siuasi lingkungan sosial (pelaksanaan sholat berjamaah, membaca al-quran lewat speaker, pelaksanaan PHBI) (religius) b. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan keagamaan dan 	Setting yang penting dan menarik akan didokumentasikan berupa foto maupun rekaman

	pembelajaran (masjid, ruang kelas, laboratorium dsb)	
2	<p>Kegiatan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membaca ayat al-quran secara bersama2 sebelum memulai pembelajaran yang dipandu dari pusat.(religius) b. Berdoa bersama diawal dan akhir pembelajaran (religius) c. Mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas bagi guru dan siswa (religius) d. Melantunkan asmaul husna secara bersama-sama sebelum mulai pelajaran (religius) e. Melaksanakan kegiatan diskusi dan tanya jawab di kelas (toleransi dan tanggungjawab) f. Malaksanakan ujian lesan dan mempresentasikan tugas yang diberikan guru (tanggungjawab) g. Kekompakan dan kerjasama dalam team belajar (religius dan toleransi) 	Setting yang penting dan menarik akan didokumentasikan berupa foto maupun rekaman dan jika diperlukan diperdalam dengan wawancara

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.⁷

Dengan metode ini peneliti ingin mendapatkan informasi langsung dari guru siswa-siswi yang bersangkutan.

Secara garis besar hal yang ditanyakan oleh peneliti dalam wawancara meliputi:

Bagaimanakah upaya yang dilakukan guru akidah akhlak maupun perangkat sekolah yang berwenang dalam menumbuhkan dan membiasakan karakter tersebut pada siswa khususnya dan apakah hambatan dan kemudahan dalam menerapkan karakter tersebut pada siswa dan bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan .

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidik benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat dan catatan⁸ data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh wawancara dan observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil, visi dan misi, saran dan prasarana sekolah yang berhubungan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm 27.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 156.

dengan penelitian ini. Data-data yang diperlukan dalam dokumentasi dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 3.2
Data Dokumentasi

No	Jenis dokumen	keterangan
1	a. Data tenaga pendidik dan kependidikan: b. Biodata guru aqidah akhlak c. Jumlah peserta didik beserta jurusanya	
2	Sarana dan prasarana: a. Denah lokasi dan bangunan sekolah b. Fasilitas kegiatan keagamaan seperti (masjid, tempat wudhhu, laboratorium keagamaan, loker tempat al-Quarn dan mukena)	
3	Sekolah: a. Sejarah berdirinya sekolah b. Visi, misi dan tujuan sekolah c. Lokasi sekolah d. Data kegiatan siswa yang terkait dengan penelitian (Kegiatan dalam rangka PHBI, shalat berjamaah, kegiatan belajar mengajar di kelas, pembacaan asmaul husna, dll)	

F. Analisis data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sebagian besar berasal dari catatan pengamatan, wawancara dan

dokumentasi. Kemudian catatan tersebut dianalisis untuk memperoleh tema dan pola-pola yang dideskripsikan dan diilustrasikan dengan contoh-contoh, termasuk kutipan dan rangkuman dari dokumen.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan –selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan¹⁰

Analisis yang dilakukan peneliti sebelum masuk kedalam lapangan adalah mencari informasi terkait hal yang akan diteliti dan mencari literatur-literatur yang yang mendukung. Kemudian analisis selama dilapangan menggunakan model Miles and Huberman

1. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu diadakan anlisis data berupa reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum , mimilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya¹¹

2. Data display

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV Alfabeta, 2009) hal 88.

¹⁰ *Ibid* .,hal. 89.

¹¹ *Ibid*, hal. 92.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narrative¹²

3. Conclusion Drawing /verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan tahap awal apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel¹³

G. Pengecekan keabsahan temuan

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses pengolahan data penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir suatu penelitian. Moleong

¹² *Ibid.*, hal. 95.

¹³ *Ibid.*, hal. 99.

menyebutkan ada empat kriteria dalam pengecekan keabsahan temuan : (!) kredibilitas (validitas internal) (2) transferabilitas (validitas eksternal), (3) dependabilitas (reliabilitas) dan (4) konfirmabilitas (objektivitas)¹⁴

1. *Kredibilitas*

Dalam penelitian ini kegiatan kredibilitas dilakukan melalui : pertama memperpanjang waktu pengamatan di lapangan tepatnya di MAN Kota Kediri 3, yang dilakukan ketika praktek PKL (selama 2 bulan) dan diperpanjang lagi ketika selesai Pkl selama 1 bulan.

Kedua, ketekunan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memahami gejala secara lebih mendalam . ketiga, melakukan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakuakn dengan mengecek data yang telah diperoleh dari melalui beberapa sumber. Keempat, menggunakan bahan referensi, yang dimaksud menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

2. *Transferabilitas* (validitas eksternal),

dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian dengan teliti dan cermat yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada focus penelitian. Oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada

¹⁴ Lexy j moleong, metodologi penelitian kualitatif (bandung:pt remaja rosdakarya, 2006), hal. 326.

kemungkinan dapat diterapkan. Jadi peneliti harus memberikana uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil peelitian tersebut dan dapat diterapkan di tempat lain.

3. *Dependabilitas* (reliabelitas)

suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi mereplikasi proses penelitian tersebut. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah/focus, memasuki lapangan, menentukan sumberd ata, melakukan anlisis data, melakukan uji keabsahan data samapai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. *Konfirmabilitas* (objektivitas)

pengujian konfirmability sama dengan obyektivitas dalam penelitian kuantitatif, sesuatu dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. dalam penelitian kualitatif mirip dengna uji dependability sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. Intinya adalah jangan sampai dalam suatu penelitian ada hasil tapi tidak dapat menunjukan prosesnya secara jelas. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart konfirmability

H. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian kualitatif, menurut Moleong ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu¹⁵

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal lapangan dalam hal ini adalah lingkungan MAN Kota Kediri 3., penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan. pada tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan focus penelitian yaitu tentang “ upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan karakter toleransi, tanggungjawab dan religious di MAN Kota Kediri 3”
3. Tahap analisa data. Tahap ini meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

Secara lebih detail tahap penelitiannya adalah sebagai berikut

a. Tahap Awal

- 1) Pengajuan judul dan proposal ke jurusan
- 2) Konsultasi Proposal ke dosen pembimbing

¹⁵ *Ibid.*, hal. 85-103.

- 3) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- 4) Menyusun metodologi penelitian
- 5) Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa MAN Kota Kediri 3 telah menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. adalah salah satu sekolah yang menjadi tempat atau lokasi yang tepat bagi peneliti
- 6) Mengurus perizinan, baik secara internal (fakultas) maupun secara eksternal (pihak sekolah)

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian karena pada tahap inti, peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan seperti observasi, wawancara, dan sebagainya, guna memperoleh data yang diperlukan dengan cara mengadakan observasi langsung ke MAN Kota Kediri 3 dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- 2) Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- 3) Pengolahan data dilakukan dengan cara data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis data yang diperoleh kemudian disimpulkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penyelesaian ini meliputi:

- 1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- 2) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
- 3) Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian kepada dewan penguji.
- 4) Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MAN Kota Kediri 3

MAN 3 Kediri terletak di Kota Kediri yang berlokasi di Jl. Letjend Soeprapto 58 Banjaran Kota Kediri. MAN 3 Kediri pada awalnya adalah Sekolah Guru Agama Pertama (SGAI) Kediri yang berlokasi di barat alun-alun Kota Kediri pada tanggal 25 Agustus 1950.

Setahun kemudian, SGAI diubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri (PGAPN), yang kemudian, namanya diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Kediri pada tahun 1960.

PGAN Kediri, pindah ke gedung baru, Jl letjend Soeprapto No 58 pada tahun pelajaran 1966-1967. Berdasarkan SK Menteri Agama No 16 dan 17 tahun 1978, pada tanggal 16 Maret 1978, kelas 1,2 dan 3 PGAN 4 tahun berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah, sedangkan Eks PGAN 6 tahun menjadi PGA.

Mulai 1 Juli 1992 tepatnya tahun pelajaran 1990/1991 secara resmi PGAN Kediri dialih fungsikan menjadi MAN 3 Kediri. Alih fungsi ini berdasarkan SK Menteri Agama RI tanggal 27 Januari 1992 nomor 42. Sebagai Kepala MAN 3 Kediri pertama kali adalah Drs. H. Soeparno

Sejak alih fungsi PGAN Kediri menjadi MAN 3 Kediri, tepatnya pada bulan Juli 1992, sekolah ini telah mengalami banyak penyempurnaan dan kemajuan yang sangat pesat. Di tahun 2002, MAN 3 Kediri dinobatkan sebagai MAN berprestasi 1 tingkat Nasional dengan SK Dirjend No. DI.II.I/PP.00/kep/141/02. Pada tahun 2005, MAN 3 Kediri menjadi juara III tingkat nasional lomba UKS yang dilaksanakan Department Kesehatan dengan Kep. Menkes RI No. 1248/menkes/SK/VIII/2005.

Kemajuan MAN 3 Kediri yang semakin membanggakan bisa dilihat dari sarana dan prasarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik yang lengkap, program-program madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah maupun siswa di berbagai event perlombaan tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

Secara geografis, MAN Kota Kediri 3 terletak di Kelurahan Banjaran dengan alamat Jl. Letjend Soeprapto No 58. Telp (0354)687876 . yang berdiri diatas tanah seluas 33.000 meter persegi yang berbatasan dengan :

- a. sebelah utara berbatasan dengan sungai
- b. sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Burengan
- c. sebelah timur berbatasan dengan persawahan penduduk
- d. sebelah barat berbatasan dengan Jl. Letjend Soeprapto.

Kawasan ini cukup strategis sebagai lembaga pendidikan, karena kondisi dan lingkungan sekitarnya yang berdekatan dengan sekolah-sekolah lain seperti SMK Pawiyatan Daha II Kediri, SMK Brawijaya dan juga

pondok pesantren seperti Ponpes Al-Husna dan Ponpes Al-Huda dan Ponpes As-Syaidiyah.

MAN Kota Kediri 3 terletak di dekat jalan raya dan arus kendaraan umum baik dari Pare, Surabaya, Tulungagung, Blitar, Nganjuk sehingga dapat mempermudah para siswa berangkat ke sekolah dengan naik kendaraan umum.

Meskipun MAN Kota Kediri 3 dekat dengan jalan raya, tetapi ruang kegiatan belajar mengajar agak jauh dari jalan raya sehingga proses belajar mengajar di MAN Kota Kediri 3 tetap kondusif.

1. Visi, Misi Dan Tujuan MAN Kota Kediri 3

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan dalam visi madrasah sebagai berikut:

a) visi MAN 3 Kediri “ MAN yang islami, unggul, populis, indah, mandiri dan berwawasan lingkungan”

visi MAN 3 Kediri secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

- ISLAMI, yaitu menciptakan kegiatan yang bernuansa islami meliputi:
 - a. Pembudayaan salam
 - b. Pembudayaan pembacaan basmalah
 - c. Kegiatan tadarus sebelum pelajaran dimulai (15 menit)

- d. Shalat dhuha pada waktu istirahat pertama (10.00-10.15)
 - e. Shalat dhuhur berjamaah pada waktu istirahat kedua (11.45-12.15)
 - f. Sholat jumat di Masjid At-Taqwa MAN 3 Kediri
 - g. Penambahan pelajaran *muhadatsah* (percakapan Bahasa Arab dan baca Al- Quran)
 - h. Pelaksanaan kegiatan keagamaan
 - i. Kajian islami oleh Seksi Kerohanian Islam (SKI)
 - j. Latihan kultum setiap hari rabu sebelum shalat dhuhur
 - k. Pembinaan keagamaan bagi siswi yang berhalangan sholat
 - l. Kegiatan siswa yang berkaitan dengan hari besar Islam
 - m. Semua mata pelajaran dikorelasikan dengan nilai-nilai islam
 - n. Berbusana islami
 - o. Berperilaku dan bersikap islami
- UNGGUL, yaitu berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang, diantaranya:
- a. Unggul dalam peroleh DANEM/DANUN
 - b. Unggul dalam penjangkauan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
 - c. Unggul dalam penguasaan iptek
 - d. Unggul dalam lomba kreativitas
 - e. Unggul dalam olahraga
 - f. Unggul dalam disiplin madrasah
 - g. Unggul dalam ketrampilan
 - h. Unggul dalam kebersihan dan ketertiban

- POPULIS, yaitu dikenal dan diminati masyarakat melalui:
 - a. Peningkatan prestasi akademis
 - b. Peningkatan prestasi ekstrakurikuler (Drum-Band, Pramuka, PMR, KIR, Jurnalis, Pecinta Alam, Karate, Teater dll)
 - c. Pengadaan lomba-lomba tingkat MTS/SMP, MA/SMA
 - INDAH, yaitu menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah dan nyaman agar siswa kerasan disekolah dengan cara:
 - a. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan
 - b. Pengadaan dan pemeliharaan taman sekolah
 - c. Pengadaan program penghijauan
 - MANDIRI, yaitu menyiapkan dan memberi bekal kepada siswa yang akan langsung terjun dalam kehidupan masyarakat melalui:
 - a. Pengembangan bahasa (Bahasa Arab dan Inggris)
 - b. Keterampilan IPA Terapan
 - c. Keterampilan otomotif
 - d. Keterampilan tata busana
 - e. Keterampilan komputer
 - BERWAWASAN LINGKUNGAN, yaitu madrasah yang punya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui:
 - a. Pengolahan dan pemisahan sampah
 - b. Penguatan mata pelajaran mulok
 - c. Kepedulian, kelestarian lingkungan melalui ekstra KIR
- b) Adapun MISI MAN 3 Kediri adalah:

1. menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
2. mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
4. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olahraga dan kesenian serta kegiatan ekstra kulikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas
5. Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan Stakeholders berdasarkan konsep Scholl Based Manejement.

c) TUJUAN MAN 3 Kediri

Berdasarkan visi dan misi madrasah yang telah ada, maka tujuan madrasah yang akan dicapai adalah:

1. Membuat dan menciptakan kegiatan madrasah yang bersifat Islami, sehingga anak didik bisa memahami dan mengamalkan konsep ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menjadikan mdrasah memiliki prestasi secara optimal dalam berbagai bidang
3. Menjadikan madrasah untuk dikenal dan diminati oleh masyarakat melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh
4. Menjadikan susasana lingkungan madrasah yang bersih, rindang, indah dan aman sehingga tercipta kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
5. Menyiapkan dan memberi bekal kepada semua pesertadidik khususnya berupa pengembangan bahasa (Arab dan Inggris) ketrampilan IPA terapan, Otomotif dan Tata Busana yang didasarkan atas minat, potensi, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa serta kondisi madrasah.

2. Sumber dan Media Belajar

Alat sumber belajar yang ada di MAN 3 kediri meliputi:

Table 4.1
Sarana Prasarana

1. Audio dan visual	
a. Notebook/laptop	11 unit
b. OHP	2 unit
c. LCD	9 unit
d. Tape recorder	6 unit
e. VCD	2
f. CD pembelajaran	1 unit
g. Scanner	2 unit

h. Scanner koreksi	2 unit
2. Buku	
a. Buku pelajaran	40.205 ekslembar
b. Buku penunjang	40.327 ekslembar
c. Buku referensi	787ekslembar
d. Koran	2 ekslembar/hari
e. Majalah	2 ekslembar/minggu
f. Majalah komputer	1 ekslembar/bulan

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2
Sarana Prasarana

no	Fasilitas	Luas (m)	Jumlah(buah)	keadaan	ket
1.	Ruang kepala	30	1 Buah	Baik	
	Rumah dinas kepala	225	1 Buah	baik	
	Ruang administrasi	30	1 Buah	Baik	
	Ruang tunggu	48	1 Buah	Baik	
	Ruang tata usaha	38	1 Buah	Baik	
	Ruang uks	40	1 Buah	Baik	
	Ruang lab. Computer	136	2 Buah	Baik	
	Ruang perpustakaan	196	1 Buah	Baik	

	Ruang guru	126	1 Buah	Baik	
	Ruang koperasi guru	25	1 Buah	Baik	
	Ruang BP	25	1 Buah	Baik	
	Ruang ketrampilan	144	1 Buah	Baik	
	Lab. IPA(fis dan bio)	110	1 Buah	Baik	
	Lab. KIMIA/KIR	182	1 Buah	Baik	
	Lab bahasa	100	1 Buah	Baik	
	Ruang kesenian	160	1 Buah	Baik	
	Asrama putri	150	1 Buah	Baik	
	Rumah dinas pemb asrama	300	1 Buah	Baik	
	Kantin	250	4 Buah	Baik	
	Aula	900	1 Buah	Baik	
	Rumah penjaga	100	2 Buah	Baik	
	Ruang osis	25	3 Buah	Baik	
	Ruang pramuka	20	1 Buah	Baik	
	Gudang/dapur	30	2 Buah	Baik	
	Ruang kopsis	25	1 Buah	Baik	
	Ruang kelas	26620	32 Buah	Baik	
	Lapangna basket		1 Buah	Baik	
	Lapangan volley		2 Buah	Baik	

	Lapangan sepak bola		1 Buah	Baik	
	Lapangan lompat jauh		1 Buah	Baik	
	Asrama putra	45	1 Buah	Baik	Menampung 40 siswa
	Masjid	600	1 Buah	Baik	Menampung 1500 orng
	Ruang satpam		1 Buah	Baik	
	Ruang teater		1 Buah	Baik	
	Ruang ketrampilan		1 Buah	Baik	
	Ruang jurnalistik		1 Buah	Baik	
	Kamar mandii		19 Buah	Baik	
	Ruang multi media	72	1 Buah	Baik	

4. Data Guru dan Pegawai

jumlah guru dan pegawai pada tahun 2009/ 2010

- | | |
|------------------------|----------|
| a. Guru tetap | 70 orang |
| b. Guru tidak tetap | 10 orang |
| c. Pegawai tetap | 2 orang |
| d. Pegawai tidak tetap | 14 orang |
| e. Pesuruh | 5 orang |
| f. Satpam | 2 orang |
| Jumlah | 103orang |

5. Kegiatan dan Program Unggulan di MAN 3 Kediri

- belajar pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran modern yang berbasis teknologi informasi. Di sekolah yang pada tahun 2005 lalu menjadi juara 3 LLS tingkat nasional, pembelajaran dengan menggunakan LCD proyektor, computer, laptop, internet based-assignment merupakan hal yang sudah biasa.
- Binasiswa berprestasi, karya ilmiah dan tim olimpiade fisika, biologi, matematika, bahasa Inggris dan lain-lain. Baik melalui lomba telling story, pidato bahasa Arab dan Inggris, olimpiade ekonomi dan biologi dan lain-lain.
- English matrix. Merupakan sebuah program unggulan pengembangan bahasa Inggris bagi siswa-siswi kelas X dan XI yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa internasional ini.
- Bimbingan belajar siap UAN bagi kelas XII. Guna mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi UAN serta mendapatkan hasil yang memuaskan, maka mereka mendapat bimbingan intensif siap UAN di sore hari.
- Bina skill dan ketrampilan desain grafis, otomotif, sablon, menjahit dan tailoring. Untuk membekali siswa dan siswinya

dengan ketrampilan yang memadai, sehingga mereka kelak bisa bersaing serta mempunyai prospek di dunia kerja¹

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Fakta telah penulis kumpulkan di lapangan dan selanjutnya disajikan sebagai data hasil penelitian.

1. Penanaman nilai-nilai Karakter di MAN Kota Kediri 3

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 26 Mei 2012, pukul 08.30 dengan guru aqidah akhlak di MAN Kota Kediri 3 yang mengacu pada “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Karakter Toleransi, Tanggungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3” penulis dapat mengumpulkan data sebagai berikut

Pada interview dengan Agus Slamet S.Ag selaku guru di MAN Kota Kediri 3 yang mengajar pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4.

Pada interview dengan bapak Agus, sapaan akrab beliau, mengenai sejak kapan penerapan nilai-nilai karakter “Toleransi, Tanggung jawab dan Religius” di MAN Kota Kediri 3 dan pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut di MAN Kota Kediri 3, Agus Slamet S.Ag menyatakan:

Berkaitan dengan kurikulum yang berkarakter mulai dibicarakan yaitu pada tahun ajaran 2011/2012, meskipun pelaksanaan nilai-nilai karakter di MAN Kota Kediri 3 sudah diterapkan jauh-jauh hari

¹ Data dokumentasi MAN Kota Kediri 3

sebelum itu, akan tetapi secara formalnya mulai diterapkan ya pada ajaran 2011/2012²

Dari penuturan beliau dapat penulis simpulkan bahwa di MAN Kota Kediri 3 penanaman nilai-nilai karakter sebenarnya sudah diterapkan sebelum adanya kurikulum resmi, akan tetapi kurikulum pendidikan secara resmi diterapkan di MAN Kota Kediri 3, sejak tahun ajaran 2011/2012.

Selanjutnya untuk memperkuat data yang saya peroleh, saya menanyakan hal yang sama kepada Dra. Aminatur Rosidah selaku guru akidah akhlak di MAN Kota Kediri beliau mengajar mata pelajaran akidah kelas X dan XI akselerasi. Berdasarkan hasil interview dengan Bu Rosidah, beliau mengatakan

Pelaksanaan kurikulum berkarakter mulai diteraplan di MAN Kota Kediri 3 pada tahun ajaran 2011/2012, meskipun sebenarnya mata pelajaran Akidah Akhlak sudah dapat mengcover dalam penanaman nilai-nilai karakter tersebut, akan tetapi dimaksudkan agar tidak hanya mata pelajaran yang berbasis Islami tapi mata pelajaran yang non-Islami (mata pelajaran umum) juga dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajarannya³

Dari hasil pemaparan Bu Rosidah dapat penulis simpulkan bahwa, penerapan kurikulum berkarakter yang dituangkan dalam RPP sebenarnya nilai-nilai tersebut sudah diterapkan dalam pelajaran Akidah Akhlak dan

² Hasil wawancara dengan Agus Slamet, S.Ag Guru Akidah Akhlakdi MAN Kota Kediri 3 di ruang tunggu pada tanggal 26 mei 2012, pukul 8.30 WIB

³ Hasil wawancara dengan Dra. Aminatur Rosidah Guru akidah Akhlak MAN Kota Kediri 3 di belakang ruang guru pada tanggal 23 mei 2012 pukul 11.30 WIB

pelajaran akidah dirasa sudah dapat mewakili karakter yang ada dalam kurikulum berkarakter, akan tetapi tanggungjawab menanamkan nilai karakter menjadi tanggungjawab bersama maka mata pelajaran yang lainpun (mata pelajaran umum) juga melaksanakannya.

Sedangkan pentingnya pendidikan karakter itu sendiri di MAN Kota Kediri 3, Drs. Aminatur Rosidah menyatakan

Penanaman nilai-nilai karakter itu penting sekali diterapkan karena misi dari pelajaran akidah akhlak sendiri di dalamnya juga mencakup tentang pelatihan dan pembiasaan akhlak (hal-hal yang baik yang sesuai dengan syariat Islam, dan juga karena MAN Kota Kediri 3 adalah sekolah yang menggabungkan ilmu agama dan umum menjadi satu kesatuan maka keduanya harus seimbang⁴

Jadi dapat penulis simpulkan dari pemaparan Bu Rosidah bahwa penerapan nilai karakter penting karena penanaman karakter merupakan salah satu visi dari pembelajaran akidah berupa pelatihan dan pembiasaan nilai-nilai yang baik kepada siswa.

Sedangkan pentingnya penerapan Nilai karakter sendiri di MAN Kota Kediri 3 menurut bapak Agus Slamet, beliau mengatakan

“ Bahwa penanaman nilai-nilai karakter sangat penting sekali , karena masih banyak ditemui siswa yang sikapnya kurang

⁴ Hasil wawancara dengan Guru akidah Akhlak MAN Kota Kediri 3 di belakang ruang guru pada tanggal 23 Mei 2012 pukul 11.30 WIB

mencerminkan nilai-nilai Islami, apalagi MAN Kota Kediri 3 adalah sekolah yang berbasis Islam “⁵

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ketika berada di lapangan, suasana Islami nampak dari pemandangan yang tampak di lingkungan MAN Kota Kediri 3, hal itu tampak dari busana yang dikenakan oleh siswa-siswi disana, memakai busana yang panjang selutut serta berjilbab dan menggunakan rok bagi siswi putri, dan bagi putra mengenakan baju lengan panjang dan celana panjang.

Kemudian memasuki gerbang utama, disebelah kiri langsung bisa terlihat bangunan masjid yang berdiri megah berlantai 2 yang berwarna Perpaduan putih dan hijau, disana setiap hari juga dilaksanakan pendidikan baca Al-Quran. Dan disepanjang jalan menuju deretan ruang kelas penulis bisa melihat tulisan-tulisan yang mengandung motivasi seperti “ Aku Datang, Aku Belajar, Aku Pintar” dan sebagainya

2. Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Karakter Toleransi, Tanggungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3
 - a. Pembinaan Karakter Toleransi

Berkaitan dengan pembinaan karakter toleransi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, peneliti melakukan observasi di kelas ketika berlangsung kegiatan belajar mengajar. Ketika proses belajar mengajar berlangsung peneliti berhasil mengamati kegiatan

⁵ Hasil wawancara dengan Agus Slamet, S.Ag Guru Akidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3 di ruang tunggu pada tanggal 26 Mei 2012, pukul 8.30 WIB

diskusi yang berlangsung di kelas XI Akselerasi, nampak sekelompok siswa-siswa sedang melakukan kegiatan presentasi di depan kelas, kemudian mereka secara bergantian menjelaskan materi dengan dan terlihat beberapa siswa aktif mengikuti kegiatan presentasi dan sebagian ada yang menanggapi pemamparan pemateri.

Mengenai pembinaan karakter toleransi, penulis mendapatkan informasi dari Dra. Aminatur Rosidah guru akidah akhlak yang mengajar di kelas tersebut, beliau mengatakan: “Terkait toleransi anak-anak kami doktrin untuk bagaimana bergaul dengan sesama untuk bekerjasama dengan baik, bahkan dengan orang yang non-muslim karena tidak mungkin mereka hidup lepas dari masyarakat yang beragam”⁶

Selanjutnya menanggapi perbedaan yang muncul ketika proses pembelajaran di kelas, beliau mengatakan:

Saya tekankan pada anak perbedaan pendapat itu merupakan hal yang tidak ada kaitannya dengan agama selesaikan dengan musyawarah, kalau berkaitan dengan masalah agama, dan berkaitan dengan masalah yang bukan ushul atau furuiyah disarankan mentoliler setinggi mungkin akan tetapi

⁶ Hasil wawancara dengan Dra. Aminatur Rosidah Guru akidah Akhlak MAN Kota Kediri 3 di belakang ruang guru pada tanggal 23 Mei 2012 pukul 11.30 WIB

bila masalah yang ushul atau inti tidak boleh mentoliler, misalnya masalah tauhid⁷

Masih berkaitan dengan pembinaan karakter toleransi yang dilakukan oleh guru agama Akidah akhlak, menurut penuturan bapak Agus Slamet, S.Ag

“Dalam pembinaan karakter toleransi upaya yang saya tekankan adalah bisa memahami perbedaan, dan saling menghargai serta mampu mengungkapkan pendapatnya dan menanggapi sesuai kemampuan siswa sendiri”⁸

Kemudian Ketika terjadi perbedaan pendapat di kalangan siswa ketika kegiatan diskusi berlangsung, maka upaya yang dilakukan beliau adalah

Dari siswa misalkan ada perbedaan pendapat saya mengklarifikasikannya saja, tidak sampai menyalahkan . karena kita sebagai guru hanya meluruskan saja. ketika siswa mengalami perbedaan pendapat, saya hanya meluruskan saja tanpa menyalahkan pendapat siswa”

Kemudian menurut penuturan dari Dimas Yulian Ashari siswa kelas XI akselerasi terkait masalah toleransi, ia mengatakan :“ di kelas

⁷ Hasil wawancara dengan Dra. Aminatur Rosidah Guru akidah Akhlak MAN Kota Kediri 3 di belakang ruang guru pada tanggal 23 mei 2012 pukul 11.30 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Agus Slamet, S.Ag Guru Akidah Akhlakdi MAN Kota Kediri 3 di ruang tunggu pada tanggal 26 mei 2012, pukul 8.30 WIB

kami sering diadakan diskusi, biasanya ketika kegiatan diskusi beda pendapat tu wajar ae, kan tambah pengalaman, gurunya mengikuri dan diakhir guru memberikan kesimpulan agar tidak rancu”

Sedangkan penuturan Siti Zakiyah, siswi kelas XI IPS 2 terkait masalah toleransi, ia mengatakan: “ Kalo berbeda pendapat, ada yang ngeyel dan manut, biasanya kita voting dan bila keputusan sudah didapat kita melaksanakan hasil votingnya”⁹

Demikian tadi upaya yang dilakukan dalam membina karakter toleransi ketikapembelajaran di kelas, berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di kelas ketika pembelajaran eberlangsung, terlihat guru mengawasi jalanya diskusi ataupun presentasi dan kemudian menyimpulkan dan menambahi dari hasil diskusi anak didik.

b. Pembinaan Karakter Tanggungjawab

Terkait dengan pembinaan karakter tanggungjawab yang diterapkan oleh guru Akidah akhlak, Bapak Agus Slamet menuturkan: “ Kegiatan dalam melaksanakan tanggungjawa biasanya saya lakukan dengan pemberian tugas baik tugas tidak terstruktur maupun tugas terstruktu, misalnya pekerjaan rumah, mengerjakan lks, yang kemudian dikoreksi secara bersama-sama maupun dikoreksi sendiri kemudian saya masukin kedalam jurnal nilai”¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan Siti Zakiyah siswa kelas XI IPS 2 di ruang tunggu pada tanggal 26 mei 2012 pukul 08.00

¹⁰ Hasil wawancara dengan Agus Slamet, S.Ag Guru Akidah Akhlakdi MAN Kota Kediri 3 di ruang tunggu pada tanggal 26 mei 2012, pukul 8.30 WIB

Kemudian menambahkan pernyataan diatas Dra. Aminatur Rosidah selaku guru Akidah akhlak terkait pembiasaan karakter tanggungjawab beliau mengatakan:

“ketika saya memberikan tugas saya menyuruh anak untuk mengkoreksi sendiri-sendiri dan melaporkan hasil, dan saya memberikan konsekuensi bagi anak yang tidak mengerjakan tugas berakibat ke nilai selain itu saya kontrol lewat kegiatan-kegiatan sekolah tidak hanya dalam proses pembelajaran tapi ketika tugas bersih-bersih atau piket, dan kegiatan-kegiatan sekolah lainya bisa saya nilai tanggung jawab mereka dari hal tersebut”

Kemudian mengenai seberapa jauh tanggungjawab siswa terhadap tugas yang diberikan guru maupun tugas dari sekolah, demikian penuturan Maratus Shalihah seorang siswa kelas XI IPS 2

“dalam menjalankan tugas biasanya tergantung tugasnya juga, kan biasanya tugasnya bertumpuk-tumpuk minta waktu tambah untuk mengumpulkan tugas”¹¹

Kemudian saya juga mewawancarai siswa putra M. Hanif Riski kelas XI IPS 2 mengenai tanggungjawab dalam tugas, ia mengatakan:

¹¹ Hasil wawancara dengan Maratus Shalihah siswa kelas XI IPS 2 di ruang tunggu pada tanggal 26 mei 2012 pukul 08.00

“biasanya kalo mengerjakan tugas kalo tidak ada gurunya, mengerjakan di akhir2, masih ngobrol-ngobrol dulu, baru mengerjakan kalo gurunya udah....biasanya kalo tidak kelar minta waktu tambahan ma gurunya”¹²

Menambahi pernyataan dari rekan-rekannya, Fatir Ahmad siswa kelas XI IPS 2 mengatakan:

“pernah juga guru marah dan ngomongnya g enak dan melakukan pengurangan nilai. Biasanya guru yang terlalu menuruti , anak-anak kalo terlalu dituruti jadi *nglamak*, sebenarnya ada sendiri waktunya. Kalau terlalu sabar nanti jadi ‘*nglandor*’”¹³

Dari hasil pengamatan penulis dilapangan ketika pembelajarn di kelas, ada beberapa siswa yang asyik sendiri bermain ketika guru memberikan tugas mengerjakan lks dan ketika siswa disuruh berdiskusi ada beberapa anak yang asik mengobrol dengan temanya.

c. Pembinaan Karakter Religius

Sedangkan pembinaan karakter religius dapat penulis katakana berdasarkan pengamatan langsung di lapangan sudah tertata dengan

¹² Hasil wawancara dengan M. Hanif Rizqi siswa kelas XI IPS 2 di ruang tunggu pada tanggal 26 mei 2012 pukul 08.00

¹³ Hasil wawancara dengan Ahmad Fatir siswa kelas XI IPS 2 di ruang tunggu pada tanggal 26 mei 2012 pukul 08.00

baik dan berdasarkan data dokumentasi yang menunjukkan peraturan yang tegas berkaitan dengan kegiatan keagamaan “religius”

Peneliti sengaja datang kesekolah pagi-pagi, pukul 06.00 peneliti sudah berada di lingkungan sekolah mengamati kegiatan keagamaan yang diadakan di MAN Kota Kediri 3, ketika waktu menunjukkan pukul 6.30 siswa-siswa sudah banyak yang datang baik dengan berjalan kaki karena ada yang tinggal di pondok maupun kost di sekitar sekolah, kemudian ada yang mengendarai motor, kemudian ada sebagian siswa yang datang ke sekolah dengan mengendarai kendaraan umum, karna memang letak MAN Kota Kediri 3 terletak persis di depan jalan raya yang dilintasi berbagai kendaraan umum.

Ketika waktu menunjukkan pukul 6. 30 WIB para siswa berbondong-bondong masuk ke dalam kelas dan membaca al-Quran secara bersama-sama yang dipandu dari ruang guru lewat speaker. Dan nampak guru yang mengajar pada jam pertama telah hadir dan mendampingi siswa membaca al-Quran.

Setelah pembacaan Al-Quran selesai, bertepatan pada saat pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI IPS 2, mereka dipandu oleh guru Akidah akhlak mereka Bapak Agus Slamet, S.Ag membaca asmaul husna secara bersama-sama sambil menyalakan laptopnya dan menayangkan lewat LCD audio visual asmaul husna.

Untuk memperkuat data observasi saya berhasil mewawancarai bapak Agus Slamet, S.Ag , terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan (religius) yang ada di MAN Kota Kediri 3, beliau mengatakan :

“karakter Religius arahnya adalah siswa diarahkan menjalankan syariat Islam, siswa diharapkan melaksanakan syariat agama, biasanya dilakukan dengan membaca al-quran secara bersama-sama, kemudian pembacaan asmaul husna secara bersama-sama”

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak bimbingan bapak Agus yaitu Umi Rosyidatun siswi kelas XI IPS 2 , mengatakan “ dengan mengaji dan membaca asmaul husna bisa menenangkan hati, rasanya enak gitu.....bisa nyaman, biasanya pembacaan asamaul husna dipandu oleh pak agus, kan pak agus selalu on time “¹⁴

Kemudian menurut penuturan Dra. Aminatur Rosidah mengenai pembinaan karakter religius yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, beliau mengatakan:

Disini saya sudah bermusyawarah dalam MGMP guru Akidah kami menyepakati dalam beberapa hal berkaitan dengan pembinaan akhlak, melalui pembiasaan asmaul husna agar siswa memiliki pemahaman tinggi tentang alloh dan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Umi Rosyidatun siswa kelas XI IPS 2 di ruang tunggu pada tanggal 26 mei 2012 pukul 08.00

ma'rifatulloh, sehingga dia akan tahu bagaimana bertindak karena ada aturan-aturan yang mengikatnya, kemudian di akhir pembelajaran bersalaman akan tetapi anak-anak cenderung cepet-cepet “*gupuh*” pulang. Dan juga membiasakan yang lain, mebiasakan (3S) *Salam, Sapa, Senyum* memang penerapnya sulit tapi kami memulainya lebih dahulu ketika bertemu

Kemudian saya juga mewawancarai Niswatun Hamida siswi kelas XI Akselerasi yang diajar oleh Bu Aminatur Rosidah , hasilnya “sejak kita belajar dengan Bu Amin kita sudah diajari membaca asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, Untuk pelajaran diawal pelajaran selalu membaca bismilah dan hamdalah diakhir pembelajaran”¹⁵

Kemudian berkaitan dengan program 3S (Salam, Senyum,Sapa) Niswatun Hasanah siswi kelas XI akselerasi menanggapi bahwa “program senyum, sapa, salam kalau sesama cewek iya, tapi kalau cowok belum, ada beberapa guru yang memulainya dulu tapi ada yang masih cuek, karna hal tersebut termasuk peraturan non-formal”¹⁶

Selain kegiatan pembacaan Al-Quran sebelum jam pertama, kemudian membaca asmaul husna secara bersama-sama, dan program 3 S. masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan dalam rangka

¹⁵ Hasil wawancara dengan Niswatun Hamida siswa kelas XI Akselerasi di ruang kelas aksel pada tanggal 30mei 2012 pukul 13. 30 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Niswatun Hamida siswa kelas XI Akselerasi di ruang kelas aksel pada tanggal 30mei 2012 pukul 13. 30 WIB

membina karakter religious di man kota kediri 3. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12-12 peneliti secara langsung mengikuti rapat bersama waka kurikulum dan pembimbing osos serta anggota osis berhubungna dengan pelaksanaan PHBI di man kota kediri 3 dan kegitan shalat berjamaah yang telah diwajibkan bagi seluruh warga sekolah

Berdasarkan penuturan Royani Tajuli siswi kelas XI Akselerasi bahwa:

“melaksanakan jamaah dilakukan oleh semua waraga sekolah, jamaah tu sebenarnya wajar Cuma kadang-kadang malez dan alasanya ada baju kotor, najis biasanya ditegur dan diarahkan bila ketahuan g mengikuti”¹⁷

3. Hambatan Dan Kendala Yang Dialami Guru Akidah Akhlak Dalm Pembinaan Karakter Toleransi, Tanggungjawab Dan Religious Di MAN Kota Kediri 3

a. Hambatan dalam pembinaan karakter toleransi

Seperti yang telah dipaprkan sebelumnya bahwa dalam menumbuhkan karakter toleransi di dalam kelas dilakukan melalui proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas berupa kegitan diskusi, presentasi dan dalam bekerjasama.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Royani Tajuli siswa kelas XI Akselerasi di ruang kelas aksel pada tanggal 30 Mei 2012 pukul 13. 30 WIB

Hambatan yang biasanya ditemui adalah berkaitan dengan masalah perbedaan pendapat dan kerjasama dalam kelompok (saling menghargai)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Zakiyah, siswi kelas XI IPS 2 terkait masalah toleransi, ia mengatakan “Kalo berbeda pendapat, ada yang ngeyel dan manut, biasanya kita voting dan bila keputusan sudah didapat kita melaksanakan hasil votingnya”

Berdasarkan hasil observasi ketika pelaksanaan diskusi berlangsung yang saya lihat adalah saling mencari benarnya sendiri-sendiri, sehingga kadang-kadang sampai menimbulkan kegaduhan (ramai sendiri dan tidak mau mengalah). Kemudian alternative yang diambil adalah melakukan voting dan guru menyimpulkan.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan M Hanif Rizqi siswa kelas XI IPS 2 merasa kadang ketika permasalahan dalam pembelajaran yang muncul tidak bisa ditemukan dengan diskusi maupun musyawarah, segera guru mengalihkan pembahasan agar tidak terjadi kerancuan, tetapi menurut siswa tersebut hal itu tidak memberikan kepuasan dan tidak bisa menemukan titik temu yang memuaskan.

b. Hambatan dalam Pembinaan Karakter Tanggungjawab

Dalam pembinaan tanggungjawab Agus Slamet, S.Ag mengatakan:

“Ada beberapa anak yang tanggungjawabnya kurang sehingga saya harus memotivasi, beban moral yang saya hadapi adalah

ketika saya mengajarkan Aqidah Akhlak tapi perbuatnya tidak bermoral”

Dalam hal ini bapak agus menjelsakan bahwa masih ada beberapa anak yang beliau ajar sikapnya kurang mencerminkan nilai-nilai tanggungjawab, misalnya sering melanggar tata terbit sekolah, tidak berlaku sopan , membolos, dan tidak mengerjakan tugas ketika jam pelajaran beliau itu yang menjadikan beban moral dalam pembinaan karakter tanggungjawab.

Kemudian saya juga mewawancarai siswa putra M. Hanif Riski kelas XI IPS 2 mengenai tanggungjawab dalam tugas, ia mengatakan “biasanya kalau mengerjakan tugas kalo tidak ada gurunya, mengerjakan di akhir2, masih ngobrol-ngobrol dulu, baru ngerjakan kalo gurunya udah....biasanya kalo tidak kelar minta waktu tambahan ma gurunya”

Menambahi pernyataan dari rekan-rekannya, Fatir Ahmad siswa kelas XI IPS 2 mengatakan “pernah juga guru marah dan ngomongnya g enak dan melakukan pengurangan nilai. Biasanya guru yang terlalu menuruti , anak-anak kalau terlalu dituruti jadi *nglamak*, sebenarnya ada sendiri waktunya. Kalau terlalu sabar nanti jadi ‘*nglandor*’”

Jadi hal yang dirasakan siswa ketika menghadapi tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka adalah malas, karena terlalu sering diberikan keringanan dalam mengerjakan tugas. Dan sebagian dari mereka tidaka mengerjakan bila tidak diawasi oleh guru. Hal ini

meberikan gambaran bahwa kesadaran dalam melakukan tanggungjawab masih perlu dikembangkan.

Selain dikarenakan factor malas juga karena adanya banyak mata pelajaran yang memberikan tugas dalam waktu bersamaan sehingga mereka kewalahan untuk mengerjakan.

Maratus shalihah seorang siswa kelas XI IPS 2 merasakan beban pelajaran yang banyak, sehingga ada beberapa tugasnya tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

“dalam menjalankan tugas biasanya tergantung tugasnya juga, kan biasanya tugasnya bertumpuk-tumpuk minta waktu tambah untuk mengumpulkan tugas”

c. Hambatan dalam pembinaan karakter Religius

Sedangkan hambatan dalam pembinaan karakter religius adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Aminatur Rosidah, selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan “Disini saya sudah bermusyawarah dalam MGMP guru Akidah kami menyepakati dalam beberapa hal berkaitan dengan pembinaan akhlak.....kemudian di akhir pembelajaran bersalaman akan tetapi anak-anak cenderung cepet-cepet “*gupuh*” pulang. Dan juga membiasakan yang lain, mebiasakan (3S) *Salam, Sapa, Senyum* memang penerapnya sulit tapi kami memulainya lebih dahulu ketika bertemu”

Hambatan yang dihadapi guru dalam penanaman kebiasaan bersalaman adalah bahwa anak keburu-buru pulang jadi tidak sempat dan merasa malas untuk melakukan. Kemudian dalam mebiasakan program 3S adalah Karena belum terbiasa jadi pelaksanaannya masih dirasakan sulit.

Niswatun Hasanah siswi kelas XI akselerasi menanggapi program 3S bahwa belum dapat berjalan 100%, ia mengatakan:

“program senyum, sapa, salam kalau sesama cewek iya, tapi kalau cowok belum, ada beberapa guru yang memulainya dulu tapi ada yang masih cuek, karna hal tersebut termasuk peraturan non-formal”

Berdasarkan wawancara dari para murid dan guru terkait masalah ini, penulis dapat mengambil garis merah bahwa adanya faktor MAN Kota Kediri 3 memiliki latarbelakang yang Islami jadi menyulitkan program ini dilaksanakan karena bila seorang cewek menyapa cowok atau juga sebaliknya dirasakan merupakan hal yang masih tabu dan ada rasa malu yang menyelimuti, kemudian juga masalah keteladanan karena berdasarkan hasil interview dengan para siswa masih banyak ditemui guru yang tidaka menyapa murid apabila tidak disapa terlebih dahulu, begitu juga sebaliknya, karena adanya rasa “sungkan” atau canggung.

Kemudian berkaitan dengan program shalat jamaah yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, juga memiliki berbagai kendala dalam melaksanakan:

Berdasarkan penuturan Royani Tajuli siswi kelas XI Akselerasi bahwa:

“melaksanakan jamaah dilakukan oleh semua waraga sekolah, jamaah tu sebenarnya wajar Cuma kadang-kadang malez dan alasanya ada baju kotor, najis biasanya ditegur dan diarahkan bila ketahuan g mengikuti”

Kemudian berdasarkan penuturan siti Zakiyah siswi kelas XI IPS 2

“ shalat jamah belum terlaksana 100%, karena biasanya sering anak perempuan yang tidak shalat alasan berhalangan “

Kemudian berdasarkan penuturan Dra. Aminatur Rosidah

“Hambatan kita terbentur dengan SDM karena ada beberapa anak memang secara kepribadian masih kurang, sehingga membutuhkan pengarahan yang lebih sungguh-sungguh jadi membutuhkan ketelatenan”

4. Solusi Dalam Mengatasi hambatan Pembinaan Karakter Toleransi, Tanggungjawab Dan Religius Di MAN Kota Kediri 3

a. Solusi dalam hambatan pembinaan karakter toleransi

Selanjutnya menanggapi perbedaan yang muncul ketika proses pembelajaran di kelas, Bu Aminatur Rosidah mengatakan:

“Saya tekankan pada anak perbedaan pendapat itu merupakan hal yang tidak ada kaitanya dengan agama selesaikan dengan musyawarah, kalau berkaitan dengan masalah agama, dan berkaitan dengan masalah yang bukan ushul atau furuiyah disarankan mentoliler setinggi mungkin akan tetaipi bila masalah yang ushul atau inti tidak boleh mentoliler, misalnya masalah tauhid “

Jadi jelaslah disini bahwa ketika mengalami perbedaan maka Bu rosidah menekankan untuk menghargai setinggi mungkin pendapat yang bersifat umum, kan tetapi batsanya adalah ketika masalah tersebut menyangkut masalah ushul atau pokok “ ketauhidan, aqidah” maka tidak ada toleransi dalam hal tersebut. Dalam pemamparan beliau juga mengatakan bahwa bila diskusi itu dilakukan hanya untuk mencari kepuasan semata tidaka akan memberikankemanfaatan, sehingga diberikan aturan yang jelas dalam berdebat maupun diskusi, seperti yang beliau samapiakn sebelumnya

Dan beliau juga memberikan kesempatan sebebas-bebasnya kepada siswa ketika mengalami perbedaan pendapat untuk mencari

referensi yang mendukung argumentnya asalkan tidak bertentangan dengan al-quran dan as sunah maka hal itu diperbolehkan dan bertanya kepada orang yang ahli di bidang tersebut .

Masih berkaitan dengan pembinaan karakter toleransi yang dilakukan oleh guru agama Akidah akhlak, menurut penuturan bapak Agus Slamet, S.Ag dalam menanggapi permasalahan beda pendapat beliau mengatakan:

“Dalam pembinaan karakter toleransi upaya yang saya tekankan adalah bisa memahami perbedaan, dan saling menghargai serta mampu mengungkapkan pendapatnya dan menanggapi sesuai kemampuan siswa sendiri”

Kemudian Ketika terjadi perbedaan pendapat di kalangan siswa ketika kegiatan diskusi berlangsung, maka upaya yang di lakukan beliau adalah

“ Dari siswa misalkan ada perbedaan pendapat saya mengklarifikasikannya saja, tidak sampai menyalahkan . karena kita sebagai guru hanya meluruskan saja. ketika siswa mengalami perbedaan pendapat, saya hanya meluruskan saja tanpa menyalahkan pendapat siswa”

Disini Pak Agus hanya bersifat sebagai fasilitator dan evaluator evaluator karena setiap orang berhak mengemukakan pendapatnya, jadi tidak menyalahkan hanya meluruskan pendapat dari anak-anak,

karena tujuan dari pembelajaran itu tadi adalah siswa mampu mengungkapkan apa yang ada difikiranya, tidak memfokuskan pada bagus atau tidaknya pendapat..

a. Solusi dari hambatan pembinaan karakter tanggungjawab

Jadi hal yang dirasakan siswa ketika menghadapi tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka adalah malas, karena terlalu sering diberikan keringanan dalam mengerjakan tugas. Dan sebagian dari mereka tidaka mengerjakan bila tidak diawasi oleh guru. Hal ini meberikan gambaran bahwa kesadaran dalam melakukan tanggungjawab masih perlu dikembangkan.

Selain dikarenakan factor malas juga karean asedang memiliki masalah lain, selain itu karena adanya banyak guru mata pelajaran lain yang memberikan tugas dalam waktu bersamaan sehingga mereka kewalahan untuk mengerjakan.

Maratus shalihah seorang siswa kelas XI IPS 2 merasakan beban pelajaran yang banyak, sehingga ada beberapa tugasnya tidak dapat diselesaiakn tepat waktu.

“Dalam menjalankan tugas biasanya tergantung tugasnya juga, kan biasanya tugasnya bertumpuk-tumpuk minta waktu tambah untuk mengumpulkan tugas”

Maka solusi yang diberikan oleh guru aqidah akhlak adalah sebagai berikut, berdasarkan penuturan Agus Slamet, S.Ag

“ Biasanya ketika ada anak yang bermasalah, saya mengajak mereka bicara untuk sharing secara pribadi, biasanya permasalahannya berupa broken heart maupun brokenhome dan banyak permasalahan lainya yang membutuhkan ketelatenan, kemudian kita mencari pemecahanya secara bersama”

Menurut bapak Agus mengajak siswa berbicara dari hati kehati akan lebih mngena bila dibandingkan dengan pemberian sanksi berupa hukuman, karena bisa asaja anak tadi memang benar membutuhkan bantuan untuk keluar dari masalahnya yang membuatnya tidak konsen dalam melaksanakan tugasnya. Namun tetap melihat pada permasalahanya, apabila anak tadi memang meninggalkan tanggungjawab karena malas maka biasanya perlakuan yang diberikan berupa sangsi yang tegas berupa pengurangan nilai dan teguran . namun ketika permasalahnya adalah karena banyak tugas yang menumpuk biasanya yang dilakukan adalah keringan berupa penambahan waktu, bagi siswa yang telat mengumpulkan tugas maka sangsinya adalah pengurangan nilai.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Dra. Aminatur Rasidah guru Akidah Akhak kelas X Ddan XI

“ketika saya memberikan tugas saya menyuruh anak untuk mengkoreksi sendiri-sendiri dan melaporkan hasil, dan saya memberikan konsekuensi bagi anak yang tidak mengerjakan tugas berakibat ke nilai selain itu saya kontrol lewat kegiatan-kegiatan sekolah tidak hanya dalam proses pembelajaran tapi ketika tugas bersih-bersih atau piket, dan kegiatan-kegiatan sekolah lainya bisa saya nilai tanggung jawab mereka dari hal tersebut”

Penyelesaian masalah menggunakan pendekatan secara pribadi juga dibenarkan oleh siswa, menurutnya dengan cara pendekatan personal akan lebih memberikan efek yang mendalam . berdasarkan penuturan M Hanif Riski siswa kelas XI IPS 2 berdasarkan pengalamnyamengatakan:

“lebih dalam dari ke hati daripada diberi sanksi, lo dikasi sanksi langsung agak malu dan jadinya down tapi lo dari hati kehati lebih mengena”

b. Solusi dari hambatan pembinaan Karakter Religius

Dalam pembinaan karakter religious ditemukan beberapa hambatan yaitu program 3S yang membutuhkan pembiasaan dan keteladan, kemudian kesadaran melaksanakan shalat jamah dan alasan halangan yang dilakukan beberapa siswa putri untuk menghindari shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bu Aminatur Rosidah

“ Kekurangan memang ada, akan tetapi hambatan yang serius tidak begitu ada karena yang saya rasakan dari waktu pertama kali saya ngajar sebenarnya karakter religious di MAN Kota Kediri 3 sudah terkondisikan sekarang hanya tinggal meneruskan saja”

Berdasarkan penuturan Bu Rosidah yang saya paparkan

dengan bahasa saya sendiri adalah bahwa benar MAN Kota Kediri 3 masih membutuhkan diri untuk membiasakan program-program yang ada akan tetapi sebenarnya tidak ada hambatan yang begitu mengawatirkan karena budaya itu sudah mengakar sejak lama dan sekarang tinggal meneruskan saja, untuk masalah keteladanan memang sangat dibutuhkan bahkan beliau juga terlebih dahulu melakukannya sekaligus memberikan contoh kepada siswa dalam menerapkan program 3S (Salam, Senyum, Sapa)

“Disini saya sudah bermusyawarah dalam MGMP guru Akidah kami menyepakati..... Dan juga membiasakan yang lain, membiasakan (3S) Salam, Sapa, Senyum memang penerapnya sulit tapi kami memulainya lebih dahulu ketika bertemu”

Kemudian menanggapi yang masalah siswi perempuan yang mengaku halangan untuk menghindari shalat maka solusi yang diberikan berdasarkan wawancara kepada Agus Slamet, S.Ag, beliau mengatakan:

“Memang agak sulit untuk mengetahui benar-benar halangan atau tidak, kalau tidak di cek satu persatu, dan itu membutuhkan waktu yang lama dan tidak efektif karena siswa. Maka sekarang dari pihak sekolah membuat kartu bagi wanita untuk memberikan tanggal waktu halangan jadi guru yang bertugas bisa mengontrol, dan bagi yang ketahuan tidak melaksanakan jamaah tanpa alasan yang tepat biasanya diberikan pengarahannya”

Demikian tadi upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada, dan dari serangkaian hambatan yang ada kebanyakan karena faktor kesadarn dan keteladanan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dan guru dituntut dan diharapkan dapat menjadi panutan dan fasilitator dalam mengembangkan karakter peserta didik.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk selanjutnya menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian tentang “ upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan karakter toleransi, tanggungjawab dan religius di MAN Kota Kediri 3”.

A. Pembinaan Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3

Penerapan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran akidah akhlak sebenarnya sudah diterapkan jauh-jauh hari sebelum secara resmi atau formal tentang pemasukan nilai-nilai karakter pada semua bidang mata pelajaran oleh dinas pendidikan.

Hal itu bisa kita lihat dari kebiasaan yang dilakukan oleh siswa-siswi MAN Kota Kediri 3 yaitu kegiatan shalat berjamaah, membaca Al-quran sebelum memulai pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, hal tersebut sudah dibiasakan kepada siswa jauh-jauh hari sebelum secara resmi mulai diterapkannya pendidikan karakter.

Hal tersebut sesuai dengan perkataan Bu Aminatur Rosidah, selaku guru akidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3 yang mana beliau telah mengajar disana selama 7 tahun (2005-2012):

Berdasarkan pemaparan beliau dapat peneliti simpulkan, bahwa sebenarnya pelaksanaan dan pembiasaan nilai-nilai karakter sudah diterapkan jauh-jauh hari sebelumnya, bahkan sebelum adanya edaran tentang penerapan karakter secara formal dari department pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengann keterangan M Tafsir dalam buku karangnaya bahwasanya dalam menginternaslisasikan nilai-nilai karakter dibutuhkan kontinuitas yaitu pembiasaan. Kontinuitas (proses pembiasaan dalam belajar, bersikap dan berbuat)¹

Dari Aisyah berkata : Nabi ditanya : “ *manakah amal yang paling dicintai oleh Allah? “ beliau menjawab, yang dilakukan secara terus menerus meskipun sedikit”, beliau bersabda lagi : “ dan lakukanlah amal-amal itu apa yang kalian sanggup melakukannya.”*

Al-Quran menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah sifat-sifat baik menjadi sebuah kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Namun Secara formalnya penerapan nilai-nilai karakter di MAN Kota Kediri 3 dimulai sejak tahun ajaran 2011/2012 hal tersebut

¹ Ibid, hal 128-129

bisa kita lihat dari RPP mata pelajaran yang sudah memasukan kegiatan yang bermuatan karakter..

B. Upaya guru Akidah AKhlak dalam pembinaan karakter toleransi, tanggungjawab dan religius di MAN Kota Kediri 3

1. Upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan karakter toleransi

Karakter toleransi yaitu :

Upaya yang dilakukan dalam pembinaan karakter toleransi yang dilakukan di MAN 3 Kota Kediri 3 yaitu ada beberapa hal

a. Yaitu pembiasaan menghargai pendapat orang lain, dan mentoliler setiap perbedaan yang sifatnya adalah umum, bukan masalah yang ushul atau inti yaitu masalah yang berkaitan dengan akidah dan keimanan.

b. Membiasakan mampu mengungkapkan pendapat

Kemudian yang dilakukan dan diupayakan oleh guru akidah akhlak dalam menumbuhkan karakter toleransi adalah mengarahkan siswa untuk terbiasa dan mampu mengungkapkan pendapat mereka sesuai dengan keinginan dan pemahaman mereka sendiri. Dimana hal itu adalah sebagai upaya untuk membiasakan mereka bergaul dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dimana perbedaan menjadi sesuatu yang wajar dialami dalam bermasyarakat.

c. Menghargai perbedaan

Kemudian dalam pembinaan karakter toleransi ini guru mengarahkan bagaimana mereka menyikapi perbedaan yang ada agar dicapai kata mufakat, sehingga arahnya adalah menenukan solusi yang tepat agar perbedaan bukan menjadi hal yang memecahbelah, tetapi lebih pada menumbuhkan kreatifitas dan daya fikir sehingga menjadi inovasi baru. Hal tersebut dilakukan siswa dalam kegiatan diskusi dan musyawarah dalam mencapai mufakat serta melakukan voting apabila tidak mendapatkan kesepakatan sebagai usaha terakhir dan kemudian menjalankan hasil voting dengan rasa tanggungjawab yang tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dede Rosada yaitu Toleran merupakan sikap yang dikembangkan dalam masyarakat madani untuk menunjukkan sikap-sikap saling menghargai dan menghormati aktivitas yang dilakukan oleh orang lain. Toleransi ini memungkinkan akan adanya kesadaran masing-masing individu untuk menghargai dan menghormati pendapat serta aktivitas yang dilakukan oleh kelompok masyarakat lain yang berbeda ajaran²

² Dede Rosyada, *Demokrasi Hak Asasi Manusia & Masyarakat Madani*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal 248-249.

Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk menyelesaikan perselisihan paham dengan cara yang baik sesuai dengan Firman-Nya dalam Quran Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

Berdasarkan ayat diatas berkaitan dengan tugas guru dalam mengajarkan ilmunya kepada peserta didik harus dilakukan dengan cara yang sebaik mungkin dan apabila antara mereka terjadi perselisihan paham maka diselesaikan dengan cara yang baik pula. Dalam pengajaran peserta didik akan lebih cepat memahami ketika pengajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan bil hikmah.

Dengan dasar seperti itulah maka upaya guru agama sangat kompleks, yang membutuhkan kajian secara mendalam, dalam kerangka pendidikan secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku guru sebagai sumber pengaruh sedangkan tingkah laku siswa sebagai efek dari berbagai proses tingkah laku dari kegiatan interaksi dalam kehidupan.

2. Upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan Karakter Tanggungjawab

Tanggungjawab disini lebih pada tanggungjawab dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas berkaitan dengan tugas dan proses belajar dalam kelas:

- a. Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembinaan karakter tanggungjawab ini adalah dengan memberrikan penilaian dalam pelaksanaan tugas-tugas baik tugas terstruktur maupun tugas yang tidak terstruktur. Dalam hal ini tugas terstruktur adalah tugas yang telah tersusun dengan rapi misalnya mengerjakan LKS, mengerjakan kegiatan diskusi dan presentasi kelompok, pekerjaan rumah sedangkan tugas yang tidak terstruktur dapat dinilai dari tanggungjawab siswa dalam lingkunganya, misalnya dalam melaksanakan piket sekolah, dalam mengikuti kerjabakti sekolah kemudian ketika diberi amanah, bagaimana siswa menjalankan amanah tersebut menjadi penilakian tersendiri bagi guru.
- b. Kemudian dalam pelaksanaan tanggungjawab ini adalah pengecekan terhadap tugas-tugas yang diberikan dan memperhitungkan ketepatan waktu, apabila siswa tersebut telat dalam mengerjakan tugas menjadi catatan tersendiri bagi guru. Hal tersebut juga sebagai upaya meningkatkan rasa

tanggungjawab siswa dengan membiasakan siswa disiplin dan lebih bisa bertanggungjawab dalam melaksanakan kewajibannya.

- c. Namun masih dijumpai beberapa siswa yang masih menunjukkan sikap tidak bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas, misalnya tidak mengerjakan dan membolos pada saat mengoreksi tugas. Maka upaya yang dilakukan guru adalah menggunakan pendekatan secara pribadi terlebih dahulu. Yaitu dengan cara menanyakan secara langsung kepada siswa alasan tidak mengerjakan tugas. Apabila alasan tersebut masuk akal dan dapat diterima dan dipertanggungjawabkan, maka guru memberikan keringanan berupa peringatan dan nasihat-nasihat. Hal itu sesuai dengan Firman Allah dalam QS. Az-Zariyat:55

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

“ dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman ”

Namun apabila alasan siswa tersebut dikarenakan hal-hal yang tidak dapat diterima sanksi yang diberikan adalah pengurangan nilai, peringatan keras dan bisa penambahan tugas serta tidak dinaikan kelas bila memiliki banyak catatan buruk yang sudah tidak dapat ditoliler lagi.

3. Upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan Karakter Religius

Sementara dalam pembinaan karakter religius seperti yang kita ketahui bahwasanya MAN Kota Kediri 3 adalah sekolah yang berlatarbelakang Islami maka tentu kegiatan keagamaan terlihat menonjol disini seperti yang peneliti lihat adalah kegiatan pembacaan al-quran setiap akan pagi, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa dan melantunkan asmaul husna secara bersama-sama. Selain itu kegiatan jamaah dhuhur disini juga diwajibkan bagi seluruh warga sekolah serta kegiatan PHBI yang dilaksanakan disini. Dan hal yang mencolok adalah pakaian yang dikenakan siswa-siswi yang disesuaikan dengan syariat islam menjadi hal yang diwajibkan di sekolah ini.

Kontinuitas (proses pembiasaan dalam belajar, bersikap dan berbuat)³

Dari Aisyah berkata : Nabi ditanya : “ *manakah amal yang paling dicintai oleh Allah?* “ *beliau menjawab, yang dilakukan secara terus menerus meskipun sedikit*”, *beliau bersabda lagi : “ dan lakukanlah amal-amal itu apa yang kalian sanggup melakukannya.”*

Al-Quran menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah sifat-sifat baik menjadi

³ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter dalam Persepektif islam* (Bandung: Rosdakarya, 2011) hal 128-129

sebuah kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Dalam membiasakan membacakan asmaul husna tidak lepas dari maksud agar senantiasa mengingat Allah SWT sehingga perilakunya selalu terkontrol sesuai dengan syariat Islam.

Ingatkan Kegiatan mengingat memiliki dampak yang luar biasa dalam kehidupan. Ketika kita ingat sesuatu, maka ia akan mengingatkan kita pada rangkaian-rangkaian yang terkait dengannya. Ingatan bisa muncul karena kita mempunyai keinginan, kepentingan, harapan dan kerinduan terhadap apa yang kita ingat. Kegiatan mengingat juga memicu ide-ide dan kretivitas baru, bagaimana dengan mengingat Allah yang maha kreatif dan kekuasaanya tak terbatas. Secara logika tentu akan memberikan dampak positive yang luar biasa bagi kehidupan.

Disinilah potensi untuk mengingat Allah perlu digali dengan cara menyebut namanya baik dalam keadaan berdiri, duduk berbaring dan lain sebagainya. Oleh Karena itu dalam proses pembelajaran PAI, guru harus berusaha untuk mengingatkan kepada anak bahwa mereka diawasi oleh Allah yang Maha Pencipta yang mengetahui yang tersembunyi walaupun tersirat dalam hati. Sehingga ia akan senantiasa mengingat-Nya dan menjaga perilakunya dari perbuatan tercela. Sehingga iman yang

telah ditanamkan Allah di dalam hati akan dibawa dari potensialitas menuju aktualitas⁴

- a. Upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan Karakter Religius di MAN Kota Kediri 3 adalah dengan membiasakan siswa membaca al-quran dan berdoa sebelum memulai pelajaran dan kegiatan tersebut merupakan taradisi yang sudah lama diterapkan disana. Guru hanya mengawasi pelaksanaannya serta menemani siswa ketika kegiatan tersebut berlangsung.
- b. Sementara dalam pembelajaran akidah akhlak setelah berdoa akan dilanjutkan dengan melantunkan asamaul husna secara bersama-sama hal tersebut dimaksudkan sebagai upaya agar memberikan pemahaman dan senantiasa ingat akan sifat-sifat Allah sehingga dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengaplikasikan dalam perilaku siswa.
- c. Kemudian dalam menjalankan kegiatan berjamaah dhuhur selain mengawasi pelaksanaannya, guru juga melaksanakan bersama para siswa hal tersebut untuk memberikan contoh dan teladan bagi siswa. Sehingga para guru melaksanakan juga tidak hanya memberikan aturan sementara tidak melaksanakan.

⁴ Ibid, hal 134-135

d. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter khususnya karakter religious ini merupakan hal yang sulit dan membutuhkan kesabaran maka masih ditemui siswa yang belum memilikikesadaran untuk melaksanakan kewajiban agama yang menjadi kewajibanya sebagai seorang muslim. Maka guru akidah melakukan pendekatan secara personal dan pengarahannya berupa nasihat-nasihat baik dalam forum resmi maupun non-formal. Selain itu sebagai upaya pengenalan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan agar dapat mencontoh tokoh-tokoh Islam maka diadakan peringatan PHBI yang dilaksanakan dan diperingati oleh seluruh warga sekolah dan semua terlibat aktif di dalamnya sesuai dengan peranannya masing-masing.

Di dalam al-quran surat 2 ayat 44 Allah berfirman:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa lebih baik ketika kita memberikan pelajaran kepada orang lain, kita telah melakukannya terlebih dahulu, sehingga yang kita ajak akan

dengan lebih mudah percaya. Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi SAW. Untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi manusia disetiap masa dan tempat. Beliau bagaikan lampu terang dan bulan petunjuk jalan. Keteladanan ini harus senantiasa dipupuk, dipelihara dan dijaga oleh para pengemban risalah. Guru harus memiliki sifat tertentu, sebab guru ibarat naskah asli yang hendak di copi. Ahmad syauqi berkata, “ jika guru berbuat salah sedikit saja, akan lahirlah siswa-siswa yang lebih buruk darinya”

C. Hambatan dan Solusi dalam pelaksanaan karakter toleransi, tanggungjawab dan religius di MAN Kota Kediri 3

Dalam membina karakter toleransi, tanggungjawab serta religius bukanlah hal yang mudah karena banyak sekali faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan karakter tersebut. Faktor-faktor tersebut bisa karena dari diri siswa sendiri berupa kesadaran dalam melaksanakan karakter toleransi, tanggungjawab dan religius kemudian faktor pemahaman siswa bisa jadi karena mereka tidak memahami pentingnya karakter tersebut maka kurang efektif dalam pelaksanaannya. Kemudian juga faktor dari luar yaitu berupa faktor keteladanan, dimana para siswa merasa keteladanan sebagai motivasi dalam menerapkan karakter tersebut.

1. Hambatan dan solusi dalam pembinaan karakter Toleransi

- a. Hambatan dalam pembinaan karakter toleransi dalam hal ini rung lingkupnya adalah dalam lingkungan pembelajaran di kelas “ proses belajar mengajar”. Siswa kurang berantusias mengikuti hanya di dominasi oleh beberapa siswa yang aktif bicara, karena tidak semua siswa mampu mengungkapkan pendapat mereka secara lisan. Oleh karena itu guru memberikan kesempatan yang sama dan memberikan kesempatan secara bergantian mengungkapkan pendapat mereka tentang materi yang dibahas dalam forum diskusi dan presentasi, sesuai dengan ungkapan bapak Agus Slamet bahwasanya dalam pembinaan karakter toleransi ini yang menjadi fokus adalah bagaimana siswa mampu menyampaikan pendapatnya baik secara lisan maupun tertulis.
- b. Kemudian permasalahan muncul ketika siswa menemui perbedaan pendapat dan tidak menemukan kepuasan maupun kesepakatan dalam menanggapi perbedaan, berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Rosidah selaku guru akidah akhlak membatasi ketika perbedaan pendapat berlangsung untuk melihat pada inti permasalahan, bila permasalahan itu adalah masalah yang umum maka memberikan arahan pada siswa untuk mentoliler karena perbedaan itu wajar, setiap orang memiliki pemahamanya sendiri asalkan tidak menyeleweng dari Al-Quran dan Hadits

maka diperbolehkan, sedangkan untuk masalah yang ushul atau inti (akidah dan keimanan) maka tidak ada toleransi di dalamnya. Dan menekankan pada siswa untuk menghormati orang lain meskipun berbeda agama.

2. Hambatan dan solusi dalam pembinaan karakter tanggungjawab

Dalam menumbuhkan karakter tanggungjawab tidaklah semudah membalik telapak tangan karena hal tersebut membutuhkan komitmen yang kuat baik bagi guru maupun siswa.

Biasanya kendala atau hambatan yang dihadapi adalah siswa tidak disiplin dalam mengerjakan tugas menunda-nunda dan akhirnya tugasnya menjadi molor, kemudian lari dari tanggungjawab tidak mengerjakan tugas kemudian ketika kegiatan berlangsung dalam kelas misalnya ada tugas mengerjakan LKS mereka santai-santai dan asyik mengobrol sendiri. Faktor yang muncul kadang juga berupa faktor dari luar misalnya faktor dari guru, karena mereka menganggap guru mereka terlalu memberikan kebebasan dalam mengerjakan tugas “orangnya terlalu sabar” maka siswa cenderung meremehkan tugas yang diberikan, dan kadang juga faktor banyaknya tugas dari sekolah sehingga tidak dapat menyelesaikan semua tugas yang diberikan karena mengingat waktu mereka disekolah dari pagi sampai sore sangat menyita waktu mereka apabila ditambah tugas rumah biasanya mereka sudah lelah ketika pulang kerumah.

Maka solusi yang diberikan oleh guru adalah melalui pendekatan personal bila permasalahan itu bisa ditoliler misalnya karena tugasnya terlalu banyak biasanya guru memberikan keringanan berupa tambahan waktu mengrjakan dan apabila karena malas maka guru memberikan sanksi secara tegsa berupa teguran keras dan pengurangan nilai.

3. Hambatan dan Solusi dalam Pembinaan Karakter Religius

Hambatan dalam peminana religius berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dari berbagai pihak yang terkait adalah karena faktor dalam dan faktor dari luar. Faktor yang muncul dari dalam berupa kesadaran siswa sendiri tentang kewajibanya biasanya karena malas.

Kemudian juga karena faktor dari luar misalnya adalah ketika menjalankan shalat berjamaah pakainya najis dan kotor, kemudian ketika dalam menjalankan program mengaji dan 3S (senyum, sapa dan salam) faktor yang menjadi hambatan masih karena kurangnya keteladaann dan membutuhkan pembiasaan.

Solusi yang dilakukan guru dalam upayanya membina karakter religius ini adalah dengan melakukan pendekatan secara pribadi permasalahan yang dihadapi kemudian menarikan solusinya, kemudian memberikan contoh secara langsung kepada siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan skripsi yang berjudul “ Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Toleransi, Tangungjawab dan Religious di MAN Kota Kediri 3”, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan nilai-nilai karakter di MAN Kota Kediri 3 sudah berlangsung sejak lama hal ini terlihat dari proses pembelajaran sehari-hari di sana yang mengindahkan nilai-nilai toleransi misalnya ketika pelaksanaan diskusi di kelas dan ketika mengambil suatu kesepakatan. Sementara dalam pelaksanaan nilai karakter tanggungjawab ditunjukkan dengan pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang dengan tanggungjawab siswa melakukan sesuai dengan harapan, kemudian praktek nilai karakter religious dapat dilihat dari kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran kemudian membaca ayat-ayat al-quran setiap hendak memulai pelajaran dan pembacaan asamaul husna, serta pelaksanaan PHBI dan lain-lain. Upaya yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter Toleransi, Tangungjawab dan Religious di MAN Kota Kediri 3

1. Karakter Toleransi: dalam pembinaan karakter toleransi upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dengan mewujudkan pembelajaran yang demokratis sehingga siswa mampu mengungkapkan

pendapatnya sendiri dan yang lainya menanggapi untuk mendapatkan kesepakatan belajar, sehingga semua dapat menghargai dan bertanggungjawab terhadap apa yang telah menjadi kesepakatan bersama. Kendalanya ketidaksamaan paham solusi yang diberikan dengan memberikan kebebasan berpendapat dengan tetap berpedoman pada Al-Quran dan As-sunah.

2. Karakter Tangungjawab: dalam pembinaan karakter tanggungjawab MAN Kota Kediri 3 ini hal yang dilakukan adalah dengan membiasakan siswa untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dengan kesadaran yang tinggi dan disiplin tepat waktu yang telah disepakati. Dan juga hal tersebut dibiasakan dalam mematuhi kegiatan-kegiatan atau program sekolah yang . diwajibkan. Hambatanya adalah karena sikap kurang sadar siswa terhadap tugas maka solusi yang diberikan adalah dengan melakukan pendekatan secara personal.
3. Karakter Religius: dalam pembinaan karakter religius di MAN Kota Kediri 3 dengan memberikan keteladanan seperti memberi salam dan menyapa bila bertemu, kemudian membiasakan melaksanakan hal-hal yang diajarkan dan sesuai dengan syariat Islam.

B. Kritik dan Saran

Dengan penerapan nilai-nilai karakter toleransi, tanggungjawab dan religius di MAN Kota Kediri 3 diharapkan selain memiliki wawasan yang luas juga mampu menunjukkan perilaku yang baik sesuai dengan norma-norma dan kaidah yang ada namun melihat kelapangan ternyata dalam mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut tidaklah semudah yang dibayangkan oleh karena itu

1. pembinaan nilai-nilai toleransi, tanggungjawab dan religius menjadi tanggungjawab bersama seluruh warga sekolah, yaitu dalam penerapan nilai-nilai karakter, sehingga siswa membutuhkan keteladanan dalam penerapannya, dalam hal ini tidak hanya guru akidah akhlak saja akan tetapi menjadi tanggungjawab seluruh guru mata pelajaran dan semua warga sekolah baik kepala sekolah, karyawan dan lain-lain, sehingga akan mengefektifkan dalam penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik.
2. Menumbuhkan perilaku menjadi suatu kebiasaan membutuhkan proses yang panjang dan kesungguhan oleh karenanya dalam pembinaan ini harus dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan dengan menggunakan berbagai pendekatan agar siswa tidak merasa bosan dan tidak merasa tertekan. sehingga perilaku toleransi, tanggungjawab dan religius dapat menyatu menjadi jati diri peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

3. Perlunya melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai program sekolah agar mereka dalam melaksanakan program sekolah (berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai toleransi, tanggungjawab dan religius di MAN Kota Kediri 3 tidak hanya berdasarkan kewajiban dan tekanan tapi lebih kepada menumbuhkan kesadaran siswa melalui pendekatan secara personal sehingga diharapkan dengan timbulnya keihlasan akan memudahkan para siswa dalam melaksanakan kewajibanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Persepektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1985. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996), hal 193
- Asmaran AS. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Athiyah, Al-Abrosy. 1996. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta:Bulan Bintang.
- Bambang Samsul, Arifin. 2008. *Psikologi Agama* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Depag RI, Al-Quran dan Terjemah edisi revisi. 1989. Surabaya: Mahkota.
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Jakarta: CV Yuma Pustaka.
- Elmubarok, Zeim. 2001. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*. Surabaya: Yuma Pustaka.
- Iqbal, M Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kusumah, Wijaya. *Shalat Berjamaah bagian dari Pendidikan Karakter* diakses 7 November 2011, 10:15
- Moleong, Lexy j. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT. Prasetia, Widia Pratama.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musthofa. 1995. *Akhlak Tasawwuf*. Bandung: Pustaka Setia

- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Muhaimin, M.A. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- M.Nur, Ghufron dkk. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Malang: Ar-Ruzz Media.
- M, Aminin, Tatang. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nurdin, Muslim. 1993. *“Moral dan Kognisi Islam*. Bandung : Alfabeta.
- Purwadarmito, W.J.S. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno, Irwan. 2003. *Anaku Penyejuk Hatiku*. Bekasi: Pustaka Tarbatabuana.
- Rosyada, Dede . 2005. *Demokrasi Hak Asasi Manusia & Masyarakat Madani*. Jakarta: Kencana.
- Said, Samsudin. 2006. *Menjadi Miliuner dalam Kebaikan* . Jakarta: Cendekia Sentra Muslim.
- Solihin, M.Ag, dkk. 2005. *Akhlak tasawuf*. Bandung : Nuansa.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Alfabeta.
- Yasin, Musthofa. 2007. *EQ Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam* Yogyakarta: Sketsa.
- Zuhairini dkk. 2004. *Metode Khusus Pendidikan Agama* . Jakarta: Usaha Nasional.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juli 2012



Hidayati
Cici Hidayati



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA KEDIRI 3

• NSM : 131135710002 • NPSN : 20534481

Jl. Letjen Suprpto 58 Kediri Telp. (0354) 687876 Fax. 691771 Kediri 64124

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.13.03 / TL.00 / 580 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah **KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA KEDIRI 3** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **CICIK HIDAYATI**

NIM : 08110209

Program Studi : S – 1 / PAI

Keterangan : Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di MAN Kota Kediri 3 tanggal 12 s.d 30 Mei 2012 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “ **Upaya guru aqidah akhlak dalam pembinaan karakter toleransi, tanggungjawab dan religius di MAN Kota Kediri 3** ”

Surat keterangan ini dibuat berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : Un.3.1/TL.001/411/2012 tanggal 9 Mei 2012.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 31 Mei 2012

Yang bersangkutan

Kepala,

Cicik Hidayati



Sia/roni, M.Pd.I

NIP. 195909201985031006

Lampiran 3 : RPP mata pelajaran Akidah kelas XI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP] - 1

Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : XI /Genap
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar kompetensi : Memahami tasawuf

Kompetensi Dasar : Menjelaskan pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.

Indikator hasil belajar

- Mendefinisikan tentang tasawuf
- Menjelaskan asal usul tasawuf
- Menyebutkan istilah-istilah dalam tasawuf

Tujuan Pembelajaran

1. Melalui lkajian literatur secara mandiri siswa dapat menjelaskan Pengertian asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.
2. Melalui diskusi siswa secara demokratis dapat mendeskripsikan Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.
3. Melalui Diskusi siswa secara tanggungjawab dan kerja keras menganalisis tentang Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.

Karakter siswa yang diharapkan :

Mandiri,demokratis,tanggungjawab dan kerja keras

Materi Pembelajaran :

Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.

Metode Pembelajaran :

Ceramah,Tanya Jawab,Diskusi kelompok,Pengamatan ,Penugasan

Langkah-langkah pembelajaran :

- **Kegiatan Awal :**
Apersepsi dan Motivasi :
 - Memberikan salam pembuka
 - Menanyakan kepada siswa tentang Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.
 - Memotivasi siswa untuk mempelajari Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.
- **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.
 - Guru menyebutkan Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.
- **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan tentang Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang Pengertian, asal usul dan istilah-istilah dalam tasawuf.
 - Memberikan salam penutup

Sumber Belajar :

1. Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
 - Depag RI ,Aqidah Akhlak kelas XI
 - Drs. Moh. Karim MAg, Sholih Zuhri,MAG, Akidah Akhlak kelas XI
2. Al Quran dan terjemahnya
3. LKS AL Fath ,Putra kembar Jaya

4. LCD, Laptop

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mendefinisikan tentang tasawuf	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan Pengertian tentang tasawuf ?
➤ Menjelaskan asal usul tasawuf	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan asal usul tasawuf ?
➤ Menyebutkan istilah-istilah dalam tasawuf	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan istilah-istilah dalam tasawuf ?

Format Pengamatan kegiatan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	Kerjasama	Ketekunan	Inisiatif
01				
02				
03				

Kediri, 11 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

AGUS SLAMET,S.Ag
NIP. 19770902 200710 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP] - 2

Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : XI /Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar kompetensi : Memahami tasawuf

Kompetensi Dasar : Menjelaskan fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

Indikator Hasil Belajar :

- Menjelaskan karakteristik tasawuf
- Menunjukkan pentingnya tasawuf
- Menjelaskan hubungan antara akhlak dengan tasawuf

Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Melalui diskusi siswa dapat secara kreatif mendeskripsikan karakteristik tasawuf.
2. Melalui diskusi secara tanggungjawab siswa dapat menganalisis tentang hubungan tasawuf dengan akhlak dengan benar dan tepat
3. Melalui diskusi siswa secara demokratis dan kerja keras dapat menjelaskan hubungan tasawuf dengan akhlak

Karakter siswa yang diharapkan :

Kreatif,tanggungjawab,kerja keras

Materi Pembelajaran :

Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.

Metode Pembelajaran :

CeramahTanya Jawab Diskusi kelompokPengamatanPenugasan

Langkah-langkah pembelajaran :

- **Kegiatan Awal :**
Apersepsi dan Motivasi :
 - Memberikan salam pembuka
 - Menanyakan kepada siswa tentang Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
 - Memotivasi siswa untuk mempelajari Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
- **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
 - Guru menyebutkan Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
- **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan tentang Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang Fungsi dan peranan tasawuf dalam kehidupan modern.
 - Memberikan salam penutup

Sumber Belajar :

1. Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
 - Depag RI ,Aqidah Akhlak kelas XI
 - Drs. Moh. Karim MAg, Sholih Zuhri,MAg, Akidah Akhlak kelas XI
2. Al Quran dan terjemahnya
3. LKS AL Fath ,Putra kembar Jaya
4. LCD, Laptop

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan karakteristik tasawuf	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan karakteristik tasawuf ?
➤ Menunjukkan pentingnya tasawuf	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan pentingnya tasawuf ?
➤ Menjelaskan hubungan antara akhlak dengan tasawuf	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan hubungan antara akhlak dengan tasawuf ?

Format Pengamatan kegiatan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	Kerjasama	Ketekunan	Inisiatif
01				
02				
03				

Kediri, 11 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

AGUS SLAMET,S.Ag
NIP. 19770902 200710 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP] - 3

Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : XI /Genap

Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

Standar kompetensi : Memahami tasawuf

Kompetensi Dasar : Menunjukkan contoh-contoh perilaku bertasawuf.

Indikator Hasil Belajar :

- Menyebutkan tokoh-tokoh dalam tasawuf
- Menyebutkan maqamat-maqomat dalam tasawuf

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui diskusi siswa dapat secara kreatif mendeskripsikan maqamat-maqomat dalam tasawuf.
2. Melalui diskusi siswa secara cermat dan tepat dapat menganalisis tentang tokoh-tokoh dalam tasawuf serta perilaku bertasawuf
3. Melalui kajian literatur siswa secara mandiri dapat menyimpulkan tentang Contoh-contoh perilaku bertasawuf

Karakter siswa yang diharapkan :

Kreatif,cermat,madiri

Materi Pembelajaran :

Contoh-contoh perilaku bertasawuf.

Metode Pembelajaran :

CeramahTanya Jawab Diskusi kelompokPengamatanPenugasan

Langkah-langkah pembelajaran :

- *Pertemuan ke pertama (ke 1)*
 - **Kegiatan Awal :**
Apersepsi dan Motivasi :
 - Memberikan salam pembuka
 - Menanyakan kepada siswa tentang Contoh-contoh perilaku bertasawuf.
 - Memotivasi siswa untuk mempelajari Contoh-contoh perilaku bertasawuf.
 - **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang Contoh-contoh perilaku bertasawuf.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang Contoh-contoh perilaku bertasawuf.
 - Guru menyebutkan Contoh-contoh perilaku bertasawuf.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang Contoh-contoh perilaku bertasawuf.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Contoh-contoh perilaku bertasawuf.
 - **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan tentang Contoh-contoh perilaku bertasawuf.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang Contoh-contoh perilaku bertasawuf.
 - Memberikan salam penutup
- *Pertemuan ke dua (ke 2)*
 - **Kegiatan Awal :**
Apersepsi dan Motivasi :
 - Memberikan salam pembuka
 - Menanyakan kepada siswa tentang tokoh-tokoh dalam tasawuf.
 - Memotivasi siswa untuk mempelajari maqamat-maqomat dalam tasawuf.

- **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang tokoh-tokoh dalam tasawuf.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang maqamat-maqomat dalam tasawuf.
 - Guru menyebutkan tokoh-tokoh dalam tasawuf.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang maqamat-maqomat dalam tasawuf.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang maqamat-maqomat dalam tasawuf.
- **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan tentang maqamat-maqomat dalam tasawuf.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang tokoh-tokoh dalam tasawuf.
 - Memberikan salam penutup

Sumber Belajar :

1. Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
 - Depag RI ,Aqidah Akhlak kelas XI
 - Drs. Moh. Karim MAg, Sholih Zuhri,MAg, Akidah Akhlak kelas XI
2. Al Quran dan terjemahnya
3. LKS AL Fath ,Putra kembar Jaya
4. LCD, Laptop

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menyebutkan tokoh-tokoh dalam tasawuf.	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan tokoh-tokoh dalam tasawuf.?
➤ Menyebutkan maqamat-maqomat dalam tasawuf.	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan maqamat-maqomat dalam tasawuf.?

Format Pengamatan kegiatan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	Kerjasama	Ketekunan	Inisiatif
01				
02				
03				

Kediri, 11 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

AGUS SLAMET,S.Ag
NIP. 19770902 200710 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP] - 4

Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : XI /Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar kompetensi : Memahami tasawuf

Kompetensi Dasar : Menerapkan tasawuf dalam kehidupan modern

Indikator Hasil Belajar :

- Menjelaskan hikmah bertasawuf
- Meneladani orang-orang yang bertasawuf
- Menunjukkan peran tasawuf dalam kehidupan modern

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui diskusi siswa secara Kerja keras dapat mendiskusikan hikmah bertasawuf
2. Melalui diskusi siswa secara cermat dan kreatif dapat memberikan contoh orang-orang yang bertasawuf
3. Melalui diskusi siswa secara cermat dan tanggungjawab menjelaskan peran tasawuf dalam kehidupan modern

Karakter siswa yang diharapkan :

Kerja keras , cermat ,kreatif,tanggungjawab

Materi Pembelajaran :

Tasawuf dalam kehidupan modern.

Metode Pembelajaran :

CeramahTanya Jawab Diskusi kelompokPengamatanPenugasan

Langkah-langkah pembelajaran :

- **Kegiatan Awal :**
Apersepsi dan Motivasi :
 - Memberikan salam pembuka
 - Menanyakan kepada siswa tentang tasawuf dalam kehidupan modern.
 - Memotivasi siswa untuk mempelajari tasawuf dalam kehidupan modern.
- **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang tasawuf dalam kehidupan modern.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang tasawuf dalam kehidupan modern.
 - Guru menyebutkan tasawuf dalam kehidupan modern.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang tasawuf dalam kehidupan modern.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang tasawuf dalam kehidupan modern.
- **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan tentang tasawuf dalam kehidupan modern.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang tasawuf dalam kehidupan modern.
 - Memberikan salam penutup

Sumber Belajar :

1. Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
 - Depag RI ,Aqidah Akhlak kelas XI
 - Drs. Moh. Karim MAg, Sholih Zuhri,MAg, Akidah Akhlak kelas XI
2. Al Quran dan terjemahnya
3. LKS AL Fath ,Putra kembar Jaya
4. LCD, Laptop

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan hikmah bertasawuf	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan hikmah bertasawuf ?
➤ Meneladani orang-orang yang bertasawuf	Tes Tulis	Uraian	➤ Bagaimana Cara Meneladani orang-orang yang bertasawuf.?
➤ Menunjukkan peran tasawuf dalam kehidupan modern	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan peran tasawuf dalam kehidupan modern ?

Format Pengamatan kegiatan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	Kerjasama	Ketekunan	Inisiatif
01				
02				
03				

Kediri, 11 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

AGUS SLAMET,S.Ag
NIP. 19770902 200710 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP] - 5

Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : XI /Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar : Menjelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.

Indikator Hasil Belajar :

- Mendefinisikan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan
- Membandingkan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui kajian literatur secara mandiri dan cermat siswa dapat menjelaskan Pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
2. Melalui diskusi siswa secara tanggungjawab dapat membandingkan Pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.

Karakter siswa yang diharapkan :

Mandiri,cermat,tanggungjawab

Materi Pembelajaran :

Pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.

Metode Pembelajaran :

CeramahTanya Jawab Diskusi kelompokPengamatanPenugasan

Langkah-langkah pembelajaran :

- **Kegiatan Awal :**
Apersepsi dan Motivasi :
 - Memberikan salam pembuka
 - Menanyakan kepada siswa tentang Pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
 - Memotivasi siswa untuk mempelajari Pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
- **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang Pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang Pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
 - Guru menyebutkan Pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang Pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
- **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan tentang Pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang Pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
 - Memberikan salam penutup

Sumber Belajar :

1. Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
 - Depag RI ,Aqidah Akhlak kelas XI
 - Drs. Moh. Karim MAg, Sholih Zuhri,MAg, Akidah Akhlak kelas XI
2. Al Quran dan terjemahnya
3. LKS AL Fath ,Putra kembar Jaya
4. LCD, Laptop

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mendefinisikan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan ?
➤ Membandingkan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan perbedaan pengertian dan pentingnya adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.?

Format Pengamatan kegiatan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	Kerjasama	Ketekunan	Inisiatif
01				
02				
03				

Kediri, 11 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

AGUS SLAMET,S.Ag
NIP. 19770902 200710 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP] - 6

Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : XI /Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.

Indikator Hasil Belajar :

- Menjelaskan contoh perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan
- Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui diskusi siswa secara demokratis dan tanggungjawab dapat menjelaskan contoh-contoh perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
2. Melalui diskusi siswa secara disiplin dan jujur dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang berperilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.

Karakter siswa yang diharapkan :

Demokratis, tanggungjawab, disiplin, jujur

Materi Pembelajaran :

Perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.

Metode Pembelajaran :

CeramahTanya Jawab Diskusi kelompokPengamatanPenugasan

Langkah-langkah pembelajaran :

- **Kegiatan Awal :**
Apersepsi dan Motivasi :
 - Memberikan salam pembuka
 - Menanyakan kepada siswa tentang Perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
 - Memotivasi siswa untuk mempelajari Perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
- **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang Perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang Perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
 - Guru menyebutkan tokoh-tokoh yang berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang contoh perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
- **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan Perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang Perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.
 - Memberikan salam penutup

Sumber Belajar :

1. Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
 - Depag RI ,Aqidah Akhlak kelas XI
 - Drs. Moh. Karim MAg, Sholih Zuhri,MAg, Akidah Akhlak kelas XI
2. Al Quran dan terjemahnya
3. LKS AL Fath ,Putra kembar Jaya
4. LCD, Laptop

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan contoh perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan contoh perilaku orang yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan?
➤ Menyebutkan tokoh-tokoh yang berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan tokoh-tokoh yang berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan.?

Format Pengamatan kegiatan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	Kerjasama	Ketekunan	Inisiatif
01				
02				
03				

Kediri, 11 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

AGUS SLAMET,S.Ag
NIP. 19770902 200710 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP] - 7

Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : XI /Genap
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar : Menunjukkan nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.)

Indikator Hasil Belajar :

- Menyebutkan akibat negatif ditinggalkannya sikap adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan
- Meneladani orang-orang yang berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui diskusi siswa secara demokratis dan tanggungjawab dapat menyebutkan akibat negatif ditinggalkannya sikap adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan yang berbuat adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
2. Melalui diskusi siswa secara jujur dapat meneladani orang-orang yang berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan

Karakter siswa yang diharapkan :

Demokratis, tanggungjawab, jujur

Materi Pembelajaran :

Nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.

Metode Pembelajaran :

CeramahTanya Jawab Diskusi kelompokPengamatanPenugasan

Langkah-langkah pembelajaran :

- **Kegiatan Awal :**
Apersepsi dan Motivasi :
 - Memberikan salam pembuka
 - Menanyakan kepada siswa tentang Nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
 - Memotivasi siswa untuk mempelajari Nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
- **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang Nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang Nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
 - Guru menyebutkan Nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang Nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
- **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan Nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang Nilai-nilai positif dari adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
 - Memberikan salam penutup

Sumber Belajar :

1. Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
 - Depag RI ,Aqidah Akhlak kelas XI
 - Drs. Moh. Karim MAg, Sholih Zuhri,MAg, Akidah Akhlak kelas XI
2. Al Quran dan terjemahnya
3. LKS AL Fath ,Putra kembar Jaya
4. LCD, Laptop

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menyebutkan akibat negatif ditinggalkanya sikap adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan akibat negatif ditinggalkanya sikap adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan ?
➤ Meneladani orang-orang yang berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan Cara Meneladani orang-orang yang berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.?

Format Pengamatan kegiatan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	Kerjasama	Ketekunan	Inisiatif
01				
02				
03				

Kediri, 11 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

AGUS SLAMET,S.Ag
NIP. 19770902 200710 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP] - 8

Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : XI /Genap

Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

Standar kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar : Membiasakan perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator Hasil Belajar :

- Menunjukkan hikmah berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan
- Membiasakan diri berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui diskusi siswa secara demokratis dapat menjelaskan hikmah berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
2. Melalui bermain peran siswa secara kreatif dan tanggung jawab dapat menunjukkan berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.

Karakter siswa yang diharapkan :

Demokratis, kreatif, tanggungjawab

Materi Pembelajaran :

hikmah berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.

Metode Pembelajaran :

CeramahTanya Jawab Diskusi kelompokPengamatanPenugasan

Langkah-langkah pembelajaran :

- *Pertemuan ke 1*
 - **Kegiatan Awal :**

Apersepsi dan Motivasi :

 - Memberikan salam pembuka
 - Menanyakan kepada siswa tentang hikmah berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
 - Memotivasi siswa untuk mempelajari hikmah berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
 - **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang hikmah berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang hikmah berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
 - Guru menyebutkan hikmah berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang hikmah berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang hikmah berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
 - **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan hikmah berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang hikmah berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan.
 - Memberikan salam penutup

- *Pertemuan ke 2*

- **Kegiatan Awal :**

Apersepsi dan Motivasi :

- Memberikan salam pembuka
- Menanyakan kepada siswa tentang Perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.
- Memotivasi siswa untuk mempelajari Perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.

- **Kegiatan inti**

- Tanya jawab awal tentang Perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru memberikan ilustrasi tentang Perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru menyebutkan Perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mendiskusikan dalam kelompok tentang Perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.
- Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.

- **Kegiatan penutup.**

- Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan Perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru memberikan tes secara lisan tentang Perilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.
- Memberikan salam penutup

Sumber Belajar :

1. Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
 - Depag RI ,Aqidah Akhlak kelas XI
 - Drs. Moh. Karim MAg, Sholih Zuhri,MAg, Akidah Akhlak kelas XI
2. Al Quran dan terjemahnya
3. LKS AL Fath ,Putra kembar Jaya
4. LCD, Laptop

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menunjukkan hikmah berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan hikmah berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan ?
➤ Membiasakan diri berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena kehidupan	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan Cara Membiasakan diri berperilaku adil, ridha, amal shaleh, persatuan dan kerukunan dalam fenomena.?

Kediri, 11 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

AGUS SLAMET,S.Ag
NIP. 19770902 200710 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP] - 9

Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : XI /Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar : Menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

Indikator Hasil Belajar :

- Mendeskripsikan tentang pergaulan remaja
- Menganalisis dalil naqli tentang pergaulan remaja

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui kajian literatur siswa secara mandiri dan tanggungjawab dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
2. Melalui diskusi secara jujur siswa dapat menyebutkan dalil tentang pergaulan remaja.

Karakter siswa yang diharapkan :

Mandiri,tanggungjawab,jujur

Materi Pembelajaran :

Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

Metode Pembelajaran :

CeramahTanya Jawab Diskusi kelompokPengamatanPenugasan

Langkah-langkah pembelajaran :

- **Kegiatan Awal :**
Apersepsi dan Motivasi :
 - Memberikan salam pembuka
 - Menanyakan kepada siswa tentang Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
 - Memotivasi siswa untuk mempelajari Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
- **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
 - Guru menyebutkan Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
- **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang Pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
 - Memberikan salam penutup

Sumber Belajar :

1. Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
 - Depag RI ,Aqidah Akhlak kelas XI
 - Drs. Moh. Karim MAg, Sholih Zuhri,MAG, Akidah Akhlak kelas XI
2. Al Quran dan terjemahnya
3. LKS AL Fath ,Putra kembar Jaya
4. LCD, Laptop

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mendeskripsikan tentang pergaulan remaja	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Jelaskan pengertian dan pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja ?
➤ Menganalisis dalil naqli tentang pergaulan remaja	Tes Tulis	Uraian	➤ Sebutkan dalil naqli tentang pergaulan remaja.?

Format Pengamatan kegiatan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	Kerjasama	Ketekunan	Inisiatif
01				
02				
03				

Kediri, 11 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

AGUS SLAMET,S.Ag
NIP. 19770902 200710 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP] - 10

Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : XI /Genap
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

Indikator Hasil Belajar :

- Menjelaskan tata cara pergaulan remaja
- Memberi contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja
- Membandingkan pergaulan islami dan pergaulan yang tidak islami

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui kajian literatur siswa secara mandiri dapat menjelaskan tata cara pergaulan remaja
2. Melalui permainan peran siswa secara tanggungjawab memerankan contoh perilaku terpuji dalam pergaulan remaja.
3. Melalui diskusi siswa secara disiplin dapat membandingkan pergaulan islam dan pergaulan yang tidak islami.

Karakter siswa yang diharapkan :

Mandiri,tanggungjawab,disiplin

Materi Pembelajaran :

Bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

Metode Pembelajaran :

CeramahTanya Jawab Diskusi kelompokPengamatanPenugasan

Langkah-langkah pembelajaran :

- **Kegiatan Awal :**
Apersepsi dan Motivasi :
 - Memberikan salam pembuka
 - Menanyakan kepada siswa tentang Bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
 - Memotivasi siswa untuk mempelajari Bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
- **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang Bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang Bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
 - Guru menyebutkan pergaulan islami dan pergaulan yang tidak islami.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang Bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
- **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan tentang Bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang Bentuk dan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
 - Memberikan salam penutup

Sumber Belajar :

1. Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
 - Depag RI ,Aqidah Akhlak kelas XI
 - Drs. Moh. Karim MAg, Sholih Zuhri,MAg, Akidah Akhlak kelas XI
2. Al Quran dan terjemahnya
3. LKS AL Fath ,Putra kembar Jaya
4. LCD, Laptop

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan tata cara pergaulan remaja	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan tata cara pergaulan remaja?
➤ Memberi contoh prilaku terpuji dalam pergaulan remaja	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan contoh prilaku terpuji dalam pergaulan remaja ?
➤ Membandingkan pergaulam islami dan pergaulan yang tidak islami	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan perbedaan pergaulam islami dan pergaulan yang tidak islami ?

Format Pengamatan kegiatan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	Kerjasama	Ketekunan	Inisiatif
01				
02				
03				

Kediri, 11 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

AGUS SLAMET,S.Ag
NIP. 19770902 200710 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP] - 11

Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : XI /Genap
Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

Standar kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar : Menunjukkan nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan.

Indikator Hasil Belajar :

- Memberi contoh akibat pergaulan yang tidak islami
- Menunjukkan akibat positif pergaulan remaja yang islami

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui kajian literatur siswa secara mandiri dan tepat memberikan contoh nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan.
2. Melalui diskusi ,siswa secara demokratis dan disiplin menunjukkan akibat positif pergaulan remaja yang islami.

Karakter siswa yang diharapkan :

Mandiri,demokratis ,disiplin

Materi Pembelajaran:

Nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan.

Metode Pembelajaran :

CeramahTanya Jawab Diskusi kelompokPengamatanPenugasan

Langkah-langkah pembelajaran :

- *Pertemuan ke1*
 - **Kegiatan Awal :**
Apersepsi dan Motivasi :
 - Memberikan salam pembuka
 - Menanyakan kepada siswa tentang Nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan.
 - Memotivasi siswa untuk mempelajari Nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan.
 - **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang Nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang Nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan.
 - Guru menyebutkan tentang Nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang Nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Nilai negatif akibat perilaku pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam dalam fenomena kehidupan.
 - **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan tentang akibat positif pergaulan remaja yang islami.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang akibat positif pergaulan remaja yang islami.
 - Memberikan salam penutup

- *Pertemuan ke2*

- **Kegiatan Awal :**

Apersepsi dan Motivasi :

- Memberikan salam pembuka
- Menanyakan kepada siswa tentang akibat positif pergaulan remaja yang islami.
- Memotivasi siswa untuk mempelajari akibat positif pergaulan remaja yang islami.

- **Kegiatan inti**

- Tanya jawab awal tentang akibat positif pergaulan remaja yang islami.
- Guru memberikan ilustrasi tentang akibat positif pergaulan remaja yang islami.
- Guru menyebutkan tentang akibat positif pergaulan remaja yang islami.
- Mendiskusikan dalam kelompok tentang akibat positif pergaulan remaja yang islami.
- Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang akibat positif pergaulan remaja yang islami.

- **Kegiatan penutup.**

- Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan tentang akibat positif pergaulan remaja yang islami.
- Guru memberikan tes secara lisan tentang akibat positif pergaulan remaja yang islami.
- Memberikan salam penutup

Sumber Belajar :

1. Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
 - Depag RI ,Aqidah Akhlak kelas XI
 - Drs. Moh. Karim MAg, Sholih Zuhri,MAG, Akidah Akhlak kelas XI
2. Al Quran dan terjemahnya
3. LKS AL Fath ,Putra kembar Jaya
4. LCD, Laptop

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Memberi contoh akibat pergaulan yang tidak islami	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan contoh akibat pergaulan yang tidak islami?
➤ Menunjukkan akibat positif pergaulan remaja yang islami	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan akibat positif pergaulan remaja yang islami?

Format Pengamatan kegiatan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	Kerjasama	Ketekunan	Inisiatif
01				
02				
03				

Kediri, 11 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

AGUS SLAMET,S.Ag
NIP. 19770902 200710 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP] - 12

Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : XI /Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar : Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator Hasil Belajar :

- Meneladani orang yang memiliki akhlak terpuji dalam pergaulan
- Menunjukkan hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui kajian literatur siswa secara mandiri dapat memberikan contoh dan meneladani orang yang memiliki akhlak terpuji dalam pergaulan
2. Melalui diskusi siswa secara demokratis dan tanggung jawab menunjukkan hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

Karakter Siswa yang diharapkan :

Mandiri,demokratis,tanggungjawab

Materi Pembelajaran:

Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran :

CeramahTanya Jawab Diskusi kelompokPengamatanPenugasan

Langkah-langkah pembelajaran :

- *Pertemuan ke 1*
 - **Kegiatan Awal :**

Apersepsi dan Motivasi :

 - Memberikan salam pembuka
 - Menanyakan kepada siswa tentang Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.
 - Memotivasi siswa untuk mempelajari Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.
 - **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.
 - Guru menyebutkan tentang Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.
 - **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan tentang Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.
 - Memberikan salam penutup

Sumber Belajar :

1. Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
 - Depag RI ,Aqidah Akhlak kelas XI
 - Drs. Moh. Karim MAg, Sholih Zuhri,MAg, Akidah Akhlak kelas XI
2. Al Quran dan terjemahnya
3. LKS AL Fath ,Putra kembar Jaya
4. LCD, Laptop

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Meneladani orang yang memiliki akhlak terpuji dalam pergaulan	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan orang yang memiliki akhlak terpuji dalam pergaulan ?
➤ Menunjukkan hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan hikmah akhlak terpuji dalam pergaulan remaja ?

Format Pengamatan kegiatan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	Kerjasama	Ketekunan	Inisiatif
01				
02				
03				

Kediri, 11 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

AGUS SLAMET,S.Ag
NIP. 19770902 200710 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP] - 13

Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : XI /Genap
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar kompetensi : Menghindari perilaku tercela.

Kompetensi Dasar : Menerapkan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator Hasil Belajar :

- Mendeskripsikan ishraf, tabdzir, dan fitnah
- Menunjukkan dalil tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui kajian literatur siswa secara mandiri dan tanggungjawab dapat menjelaskan Pengertian ishraf, tabdzir, dan fitnah.
2. Melalui kajian literatur siswa secara kerja keras dan jujur dapat menunjukkan dalil tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah..

Karakter siswa yang diharapkan :

Mandiri,tanggungjawab,kerja keras ,jujur

Materi Pembelajaran :

Pengertian ishraf, tabdzir, dan fitnah

Metode Pembelajaran :

CeramahTanya Jawab Diskusi kelompokPengamatanPenugasan

Langkah-langkah pembelajaran :

- **Kegiatan Awal :**
Apersepsi dan Motivasi :
 - Memberikan salam pembuka
 - Menanyakan kepada siswa tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah.
 - Memotivasi siswa untuk mempelajari ishraf, tabdzir, dan fitnah.
- **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah.
 - Guru menyebutkan tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah.
- **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah.
 - Memberikan salam penutup

Sumber Belajar :

1. Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
 - Depag RI ,Aqidah Akhlak kelas XI
 - Drs. Moh. Karim MAg, Sholih Zuhri,MAg, Akidah Akhlak kelas XI
2. Al Quran dan terjemahnya
3. LKS AL Fath ,Putra kembar Jaya
4. LCD, Laptop

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mendeskripsikan ishraf, tabdzir, dan fitnah	Tes Tulis	Uraian	➤ Jelaskan ishraf, tabdzir, dan fitnah?
➤ Menunjukkan dalil tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan dalil tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah?

Format Pengamatan kegiatan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	Kerjasama	Ketekunan	Inisiatif
01				
02				
03				

Kediri, 11 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

AGUS SLAMET,S.Ag
NIP. 19770902 200710 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP] - 14

Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : XI /Genap

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar kompetensi : Menghindari perilaku tercela.

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.

Indikator Hasil Belajar :

- Menyebutkan katagori perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah
- Memberi contoh tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui diskusi siswa secara demokratis dan tanggungjawab menyebutkan katagori perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
2. Melalui permainan peran siswa secara kerja keras dan kreatif dapat memberikan contoh tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah.

Karakter siswa yang diharapkan :

Demokratis,tanggungjawab,kerja keras,kreatif

Materi Pembelajaran :

Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.

Metode Pembelajaran:

CeramahTanya Jawab Diskusi kelompokPengamatanPenugasan

Langkah-langkah pembelajaran :

- **Kegiatan Awal :**
Apersepsi dan Motivasi :
 - Memberikan salam pembuka
 - Menanyakan kepada siswa tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
 - Memotivasi siswa untuk mempelajari Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah.
- **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah.
 - Guru menyebutkan tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah.
- **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah.
 - Memberikan salam penutup

Sumber Belajar :

1. Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
 - Depag RI ,Aqidah Akhlak kelas XI
 - Drs. Moh. Karim MAg, Sholih Zuhri,MAg, Akidah Akhlak kelas XI
2. Al Quran dan terjemahnya
3. LKS AL Fath ,Putra kembar Jaya
4. LCD, Laptop

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menyebutkan katagori perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan katagori perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah ?
➤ Memberi contoh tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan contoh tentang ishraf, tabdzir, dan fitnah ?

Format Pengamatan kegiatan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	Kerjasama	Ketekunan	Inisiatif
01				
02				
03				

Kediri, 11 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

AGUS SLAMET,S.Ag
NIP. 19770902 200710 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP] - 15

Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/Semester : XI /Genap

Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

Standar kompetensi : Menghindari perilaku tercela.

Kompetensi Dasar : Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.

Indikator Hasil Siswa :

- Mennunjukkan bahayanya Menyebutkan katagori perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah
- Menjelaskan ancaman Allah bagi pelaku ishraf, tabdzir dan fitnah

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui diskusi kelompok siswa secara demokratis dan kreatif menunjukkan bahaya serta menyebutkan katagori perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah.
2. Melalui kajian literatur siswa secara mandiri dan dan tanggungjawab menjelaskan ancaman Alloh bagi pelaku perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah..

Karakter siswa yang diharapkan :

Demokratis, kreatif,mandiri,tanggungjawab

Materi Pembelajaran :

Nilai-nilai negatif akibat perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.

Metode Pembelajaran :

CeramahTanya Jawab Diskusi kelompokPengamatanPenugasan

Langkah-langkah pembelajaran :

• *Pertemuan ke 1)*

• **Kegiatan Awal :**

Apersepsi dan Motivasi :

- Memberikan salam pembuka
- Menanyakan kepada siswa tentang Nilai-nilai negatif akibat perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
- Memotivasi siswa untuk mempelajari Nilai-nilai negatif akibat perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.

• **Kegiatan inti**

- Tanya jawab awal tentang Nilai-nilai negatif akibat perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
- Guru memberikan ilustrasi tentang Nilai-nilai negatif akibat perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
- Guru menyebutkan tentang Nilai-nilai negatif akibat perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
- Mendiskusikan dalam kelompok tentang Nilai-nilai negatif akibat perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
- Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang Nilai-nilai negatif akibat perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.

• **Kegiatan penutup.**

- Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan tentang Nilai-nilai negatif akibat perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
- Guru memberikan tes secara lisan tentang Nilai-nilai negatif akibat perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
- Memberikan salam penutup

• *Pertemuan ke dua (ke 2) (2 x 45 Menit)*

• **Kegiatan Awal :**

Apersepsi dan Motivasi :

- Memberikan salam pembuka
- Menanyakan kepada siswa tentang ancaman Allah bagi pelaku ishraf, tabdzir dan fitnah.
- Memotivasi siswa untuk mempelajari tentang ancaman Allah bagi pelaku ishraf, tabdzir dan fitnah.

- **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang ancaman Allah bagi pelaku ishraf, tabdzir dan fitnah.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang ancaman Allah bagi pelaku ishraf, tabdzir dan fitnah.
 - Guru menyebutkan tentang ancaman Allah bagi pelaku ishraf, tabdzir dan fitnah.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang ancaman Allah bagi pelaku ishraf, tabdzir dan fitnah.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang ancaman Allah bagi pelaku ishraf, tabdzir dan fitnah.
- **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan tentang ancaman Allah bagi pelaku ishraf, tabdzir dan fitnah.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang ancaman Allah bagi pelaku ishraf, tabdzir dan fitnah.
 - Memberikan salam penutup

Sumber Belajar :

1. Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
 - Depag RI ,Aqidah Akhlak kelas XI
 - Drs. Moh. Karim MAg, Sholih Zuhri,MAG, Akidah Akhlak kelas XI
2. Al Quran dan terjemahnya
3. LKS AL Fath ,Putra kembar Jaya
4. LCD, Laptop

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menunjukkan bahayanya Menyebutkan katagori perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan bahayanya Menyebutkan katagori perbuatan ishraf, tabdzir, dan fitnah?
➤ Menjelaskan ancaman Allah bagi pelaku ishraf, tabdzir dan fitnah	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Jelaskan ancaman Allah bagi pelaku ishraf, tabdzir, dan fitnah ?

Format Pengamatan kegiatan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	Kerjasama	Ketekunan	Inisiatif
01				
02				
03				

Kediri, 11 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

AGUS SLAMET,S.Ag
NIP. 19770902 200710 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN [RPP] - 16

Nama Madrasah : MAN Kota Kediri 3
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : XI /Genap
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

Standar kompetensi : Menghindari perilaku tercela.

Kompetensi Dasar : Membiasakan diri untuk menghindari perilaku ishraf, tabdzir dan fitnah.

Indikator Hasil Siswa :

- Meneladani orang-orang yang menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah
- Menyebutkan hikmah dari menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah
-

Tujuan Pembelajaran :

1. Melalui kajian literatur siswa secara mandiri dapat mengetahui dan meneladani orang-orang yang menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
2. Melalui diskusi siswa secara demokratis dan kreatif dapat hikmah dari menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.

Karakter siswa yang diharapkan :

Mandiri,demokratis ,kreatif

Materi Pembelajaran :

Menghindari perilaku ishraf, tabdzir dan fitnah.

Metode Pembelajaran :

CeramahTanya Jawab Diskusi kelompokPengamatanPenugasan

Langkah-langkah pembelajaran :

- *Pertemuan ke pertama (ke 1) (2 x 45 Menit)*
 - **Kegiatan Awal :**

Apersepsi dan Motivasi :

 - Memberikan salam pembuka
 - Menanyakan kepada siswa tentang Menghindari perilaku ishraf, tabdzir dan fitnah.
 - Memotivasi siswa untuk mempelajari hikmah dari menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
 - **Kegiatan inti**
 - Tanya jawab awal tentang hikmah dari menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
 - Guru memberikan ilustrasi tentang hikmah dari menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
 - Guru menyebutkan tentang hikmah dari menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
 - Mendiskusikan dalam kelompok tentang hikmah dari menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
 - Siswa mempresentasi hasil diskusi kelompok tentang hikmah dari menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
 - **Kegiatan penutup.**
 - Guru mengajak siswa dan siswa edor untuk membuat kesimpulan tentang hikmah dari menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
 - Guru memberikan tes secara lisan tentang hikmah dari menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah.
 - Memberikan salam penutup

Sumber Belajar :

1. Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
 - Depag RI ,Aqidah Akhlak kelas XI
 - Drs. Moh. Karim MAg, Sholih Zuhri,MAg, Akidah Akhlak kelas XI
2. Al Quran dan terjemahnya
3. LKS AL Fath ,Putra kembar Jaya
4. LCD, Laptop

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Meneladani orang-orang yang menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan orang-orang yang menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah ?
➤ Menyebutkan hikamah dari menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah	Tes Tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan hikamah dari menghindari perbuatan ishraf, tabdzir dan fitnah ?

Format Pengamatan kegiatan diskusi kelompok

No	Nama Siswa	Kerjasama	Ketekunan	Inisiatif
01				
02				
03				

Kediri, 11 Juli 2011
Guru Mata Pelajaran

AGUS SLAMET,S.Ag
NIP. 19770902 200710 1 002



Tembusan:
1. Yth. Kajur PAI
4. Arsip

Dr. H. M. Zainuddin, MA
Dekan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
DEKAR
FAKULTAS IAIN
NIP. 19620507 199503 1 001

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.
yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi
dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan

Nama : Cicik Hidayati
NIM : 08110209
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Genap, 2011/2012
Judul Skripsi : Uपा Guru Agidah Akhlak dalam Pembinaan
Karakter Toleransi, Tanggung Jawab dan Religius
di MAN Kota Kediri 3

Kami berharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepada:
Yth. Kepala MAN Kota Kediri 3
di
Kediri

Nomor : Un. 3.1/TL.001/411/2012
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : Penelitian Skripsi

9 Mei 2012



HALAMAN PERSETUJUAN

**Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter
Toleransi, Tanggungjawab dan Religius
Di MAN Kota Kediri 3**

SKRIPSI

Oleh:

Cicik Hidayati

08110209

Telah disetujui

pada Tanggal 5 Juli 2012:

Dosen Pembimbing

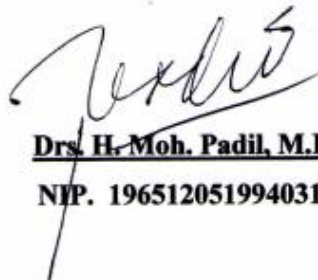


Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Drs. H. Moh. Padil, M.Pd. I

NIP. 196512051994031003

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN KARAKTER
TOLERANSI, TANGGUNGJAWAB DAN RELIGIUS
DI MAN KOTA KEDIRI 3**

SKRIPSI

Oleh:

**Cicik Hidayati
08110209**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN
UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN KARAKTER
TOLERANSI, TANGGUNGJAWAB DAN RELIGIUS
DI MAN KOTA KEDIRI 3**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:
Cicik Hidayati
08110209



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALAN
Juli, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter
Toleransi, Tanggungjawab dan Religius
Di MAN Kota Kediri 3**

SKRIPSI

Oleh:

Cicik Hidayati

08110209

Telah disetujui

pada Tanggal 5 Juli 2012:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Moh. Padil, M.Pd. I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN KARAKTER
TOLERANSI, TANGUNGJAWAB DAN RELIGIUS DI MAN KOTA KEDIRI 3
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Cicik Hidayati (08110209) telah dipertahankan di
depan dewan penguji pada tanggal 24 Juli 2012 dengan nilai B+ dan telah
dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal: .13 Oktober 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Muhammad Walid, MA

: _____

NIP 197308232000031002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

: _____

NIP. 196512051994031003

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

: _____

NIP. 196508171998031003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur yang teramat tulus dari lubuk hati yang terdalam, kupersembahkan karya ini kepada:

Ayahanda Soleh dan ibunda Siti Muslimah yang tercinta yang menjadi motivasi terbesar dalam hidupku, dengan ketulusan dan kesabaran dan segenap kemampuannya selalu menjaga dan membimbingku menjadi manusia yang berguna.

Saudaraku-saudaraku yang kuhormati yang senantiasa mendoakan dan memotivasiku, Mas Ilham, Mas Habib dan Mbak Nuraida dan keponakanku Nadin Aulia. Dan kepada mbak Nik yang telah banyak membantu.

Terimakasih dari hati yang terdalam buat papa Rokip yang selalu menjadi tempatku berbagi rasa dan pengalaman hidup dan senantiasa memberikan semangatnya yang membutku menjadi diri sendiri dan mandiri,

Kepada teman-teman kost isnasib yang senantiasa memberikan keceriaan dan persaudaraan yang tulus sehingga memberikan motivasi yang tinggi dalam menghadapi hidup ini.

Semua guru dan dosenku yang dengan ikhlas memberikan ilmunya semoga dengan ilmu itu penulis dapat menjadi manusia yang berguna bagi semua.

Seluruh teman-temanku yang senasib seperjuangan, yang telah memberikan bantuan dan motivasi untuk tetap semangat dan tegar, bersama dalam suka dan duka dan menemani perjalanan panjang menuju kedewasaan.

Ya Allah ku haturkan syukur alhamdulillah pada-Mu, telah memberikan ku kesempatan menjalani hidup ini bersama orang-orang yang menyayangiku semoga semua pengalaman hidup yang pernah kujalani menjadikanku bertambah bijaksana dan dewasa dan dapat membahagiakan orang-orang disekitarku, semoga rahmat dan Hidayah-Mu senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Amin

MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا
مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang yang bertawakkal kepada-Nya¹

(QS. Ali Imron (3) : 159)

¹ Depag RI, Al-Quran Terjemah edisi revisi, (Surabaya: Mahkota, 1989)

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Cicik Hidayati

Malang, 5 Juli 2012

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Cicik Hidayati

NIM : 08110209

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter*

Toleransi, Tngungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juli 2012

Cicik Hidayati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah serta inayah sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan skripsi tanpa suatu halangan yang berarti.

Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpah kepada Baginda Rosul, Nabi Muhamad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan Islamiyah yakni agama Islam, dan semoga kita semua mendapat syafaat beliau di yaumul qiyamah.

Suatu kebahagiaan bagi penulis karna dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya pada orang-orang yang telah membantu baik secara material, bimbingan dan motivasi dalam kelancaran penulisan laporan skripsi dalam hal ini penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah senantiasa memberikan bantuan materil dan spiritual. Saudaraku yang senantiasa memberikan motivasi.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Zainuddin, MA selaku dekan fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Moh. Padil, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. selaku pembimbing skripsi, yang senantiasa mengarahkan dan memberikan dorongan dan motivasi.
6. Semua dosen tarbiyah khususnya jurusan pendidikan agama islam.
7. Kepala sekolah , Semua guru dan karyawan dan siswa – siswi MAN Kota Kediri 3.
8. Agus Slamet, S.Ag dan Drs. Aminatur Rosidah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3
9. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga semua bantuan dan doanya dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam laporan penelitian skripsi ini, oleh Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Akhirnya, semoga laporan skripsi dapat bermanfaat dan berguna untuk peningkatan mutu pendidikan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Malang, Juli 2012
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	6
F. Definisi Operasional	7
BABII KAJIAN PUSTAKA	1
A. Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter	9
1. Pengertian Guru	9
2. Tugas dan Peran Guru Agama	13
3. Pembelajaran Akidah Akhlak	15

B. Penanaman Nilai-Nilai Karakter.....	34
1. Pengertian Karakter.....	34
2. Prinsip Pendidikan Karakter	39
3. Tinjauan Islam Tentang Pendidikan Karakter.....	40
4. Membangun Karakter Pesertadidik.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Peneliti	57
C. Kehadiran Peneliti.....	58
D. Data Dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
1. Metode Observasi	61
2. Metode Wawancara	64
3. Metode Dokumentasi.....	64
F. Analisis Data	65
G. Pengecekan dan Keabsahan Temuan.....	67
H. Tahap-tahapan Penelitian.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN	73
A. Gambaran Umum Obyek penelitian.....	73
1. Sejarah MAN Kota Kediri 3	73
2. Letak Geografis MAN Kota Kediri 3	74
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN Kota Kediri 3	75
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	84
1. Penanaman Nilai-Nilai Karakter di MAN Kota Kediri 3	84
2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Karakter Toleransi, Tanggungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3	87

3. Hambatan dan Kendala yang dialami Guru Akidah Akhlak Pembinaan Karakter Toleransi, Tangungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3	96
4. Solusi dalam Mengatasi Hambatan Pembinaan Karakter Toleransi, Tanggungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3	102
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	109
A. Pembinaan Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3	109
B. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Toleransi, Tangungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3	111
C. Hambatan dan Solusi yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Toleransi, Tangungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3	120
BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Kritik dan Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ' (alif)	ء	= , (comma)
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= a
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
أي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Deskripsi dan Indikator Karakter	37
Tabel 3.1	: Lembar Observasi	62
Tabel 3.2	: Data Dokumentasi.....	65
Tabel 4.1	: Sarana Prasarana	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto-foto saat wawancara dan observasi
- Lampiran 2 : Pedoman wawancara
- Lampiran 3 : RPP
- Lampiran 4 : Surat izin penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Hidayati, Cicik. 2012. *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter Toleransi, Tangungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Guru sebagai orang yang memiliki andil besar dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar tentunya harus memiliki profesionalisme yang tinggi dalam rangka membekali para siswanya dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan dan tidak kalah pentingnya adalah membekali mereka dengan akhlak yang mulia dan menjadikan mereka manusia yang berkarakter positif. Dalam prinsip-prinsip karakter ada beberapa tahap pembentukan karakter maka disini guru khususnya guru (akidah akhlak) adalah orang yang dekat dengan siswa baik ketika proses kegiatan belajar mengajar maupun di lingkungan sekolah maka ia memiliki peran dan fungsi sebagai fasilitator dalam mengantarkan peserta didik memasuki tahap demi tahap penanaman karakter.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan karakter dalam penelitian ini dikhususkan adalah karakter Toleransi Tangungjawab dan Religius. Berbagai hambatan dalam penerapan karakter Toleransi, Tangungjawab dan Religius di MAN Kota Kediri 3 beserta solusi yang dilakukan dalam rangka meminimalisir hambatan-hambatan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan untuk analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman berupa data reduksi, display, verifikasi. Kemudian dalam pengecekan keabsahan data agar dapat dipertanggungjawabkan maka dalam hal ini menggunakan teknik Moleong menyebutkan ada empat kriteria dalam pengecekan keabsahan temuan : (1) kredibilitas (validitas internal) (2) transferabilitas (validitas eksternal), (3) dependabilitas (reliabilitas) dan (4) konfirmabilitas (objektivitas).

Hasil penelitian ini menunjukkan upaya guru dalam pembinaan karakter toleransi berupa kegiatan dalam dan luar kelas untuk kegiatan dalam kelas berupa membiasakan siswa untuk dapat mengungkapkan dan menanggapi pendapat menggunakan bahasa mereka sendiri, dan mampu mengharagai pendapat orang lain dalam kegiatan presentasi dan diskusi ketika proses pembelajaran. Untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas guru memberikan pemahaman untuk menghormati dan saling mengasihi orang-orang yang ada disekitarnya meskipun berbeda agama. Kemudian dalam pembinaan tanggungjawab melalui pemberian tugas dan kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam pembinaan karakter religius guru selain memberikan teladan dalam perilaku sehari-hari juga membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah akhir pelajaran, kemudian membaca asamaul husna, dan membaca Al-Quran, shalat berjamaah, Kajian Keislaman dan program sekolah yaitu PHBI.

Kata Kunci : Upaya Guru, Akidah Akhlak, karakter

ABSTRACT

Hidayati, Cicik. 2012. Moral Theology Teacher Effort in Development of Tolerance Character, Responsibility and the Religious in MAN Kediri 3. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Teacher as someone who had a big hand in the success of learning course should have a high professionalism in order to equip their students with a broad range of knowledge and skills and not least is to equip them with the noble spirit and make them positive human character.

In character principle there are several stages of the formation of character, especially teachers here (moral theology) is a person close to the students well when the process of teaching and learning although when in activities in school so he has a role and function as a facilitator in delivering the students entered the stage by planting stage characters.

The purpose of this study was to describe the efforts of moral theology teachers in the character development in this study is devoted is the character of the responsibilities and Religious Tolerance. Various barriers to implementation of Tolerance character, responsibility and Religious in MAN Kediri 3 along with solution that done in order to minimize these constraints.

This research is qualitative research with descriptive type, the data collection using interviews, documentation and observation. whereas for data analysis using a model of Miles and Huberman form of data reduction, display, verification. Then, in checking the validity of the data so that it can be justified in this case using the Moleong techniques that mentioned there are four criteria for checking the validity of the findings: (1) credibility (internal validity) (2) transferability (external validity), (3) dependability (reliability) and (4) confirmability (objectivity).

The results of this study indicate the efforts of teachers in fostering tolerance character of the activities in and outside the classroom, for classroom activities to familiarize students be able to express opinions and respond using their own language, and able to appreciate the opinions of others in the activity of the presentation and discussion when the learning process. For learning activities outside the classroom teacher to provide an understanding of mutual respect and love people who are nearby, although different religions. Later in the coaching responsibilities through the provision of duty and discipline students in a given task. In the religious character building in addition to providing exemplary teachers in the daily behavior also familiarize the students to pray before and after the end of the lesson, then read asmaul husna, and reading Al-Qur'an, praying, Islamic Studies and the school program PHBI. While efforts are being made in overcoming barriers to teachers using a personalized approach in order to get close with the students then can seek a solution within overcome the constraints in character building tolerance, responsibility and religious.

Keyword: Teacher Effort, Moral Theology, Character

Lampiran 1: Foto Wawancara Dan Observasi

Foto wawancara dengan siswa kelas XI Akselerasi



Foto wawancara dengan Dra. Aminatur Rosidah (Guru Akidah Akhlak)



Foto wawancara dengan Agus Slamet, S.Ag (Guru Akidah Akhlak)



Foto Rapat peringatan PHBI (waka kurikulum dan OSIS)



Foto lomba shalawat dalam rangka peringatan PHBI



Foto KBM di kelas (presentasi, mengemukakan pendapat dan diskusi)



Foto KBM Presentasi dan diskusi



Foto KBM di kelas (presentasi , mengemukakan pendapat dan diskusi)



Foto KBM di kelas (presentasi , mengemukakan pendapat dan diskusi dan kerjasama)



Foto ujian lesan mata pelajaran akidah akhlak



Foto para siswa hafalan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru akidah



Foto KBM di kelas penerapan nilai karakter toleransi dan tanggungjawab dengan menggunakan pendekatan analisis film





Kegiatan shalat berjamaah





Guru memberikan teladan dalam sholat berjamaah



Foto pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran secara bersama-sama

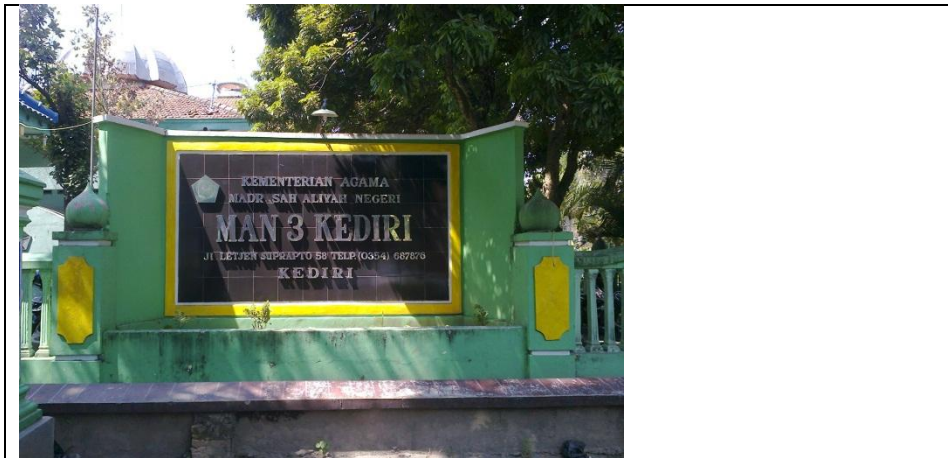


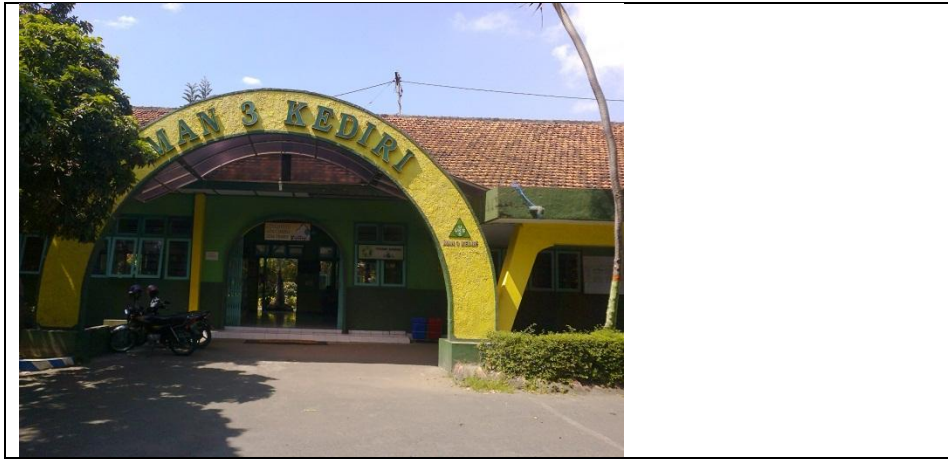
Foto pembacaan asmaul husna secara bersama menggunakan media audiovisual



Foto lomba qosidah dalam rangka PHBI









Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Cicik Hidayati

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi,

bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut

di bawah ini:

Nama : Cicik Hidayati

NIM : 08110209

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Karakter*

Toleransi, Tngungjawab dan Religius di MAN Koja Kediri 3

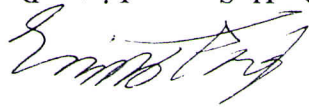
maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak

dijadikan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 196905262000031003

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN KARAKTER
TOLERANSI, TANGUNGJAWAB DAN RELIGIUS DI MAN KOTA KEDIRI 3**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Cicik Hidayati (08110209) telah dipertahankan di
depan dewan penguji pada tanggal 24 Juli 2012 dengan nilai B+ dan telah
dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal: 13 Oktober 2012

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Muhammad Walid, MA

NIP 197308232000031002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd :

NIP. 196512051994031003

Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd :

NIP. 196512051994031003

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. M. Zamuddin, MA

NIP. 196205071995031001

Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Cicik Hidayati

NIM : 08110209

Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 13 Agustus 1989

Fak/ Jur./ Prog. Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2008

Alamat Rumah : Dsn Sumberejo RT: 01 RW: 01 Desa Sumberejo
Kec. Grogol Kab. Kediri

Riwayat Pendidikan : SDN Sumberejo 1 (-1997-2002)
MTsN Grogol (2002-2005)
MAN Kota Kediri 3 (2005-2008)
UIN Malang (2008-2012)

No Tlp Rumah/ Hp : 083834156106

Malang, 5 Juli 2012

Cicik Hidayati

